

**“Analisis Karakteristik Muzakki Dan Tata Kelola LAZ Terhadap
Motivasi Membayar Zakat Penghasilan Pada UMKM Di Kabupaten
Brebes”**

Usulan Penelitian Skripsi

Untuk memenuhi sebagai persyaratan mencapai derajat Sarjana S-1

Program Studi Akuntansi



Disusun Oleh :

Siti Khodijah

Nim : 31401700158

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEMARANG
2021**

HALAMAN PENGESAHAN

Usulan Penelitian Untuk Skripsi

“Analisis Karakteristik Muzakki Dan Tata Kelola LAZ Terhadap Motivasi Membayar Zakat Penghasilan Pada UMKM Di Kabupaten Brebes”

Disusun oleh :

Siti Khodijah

NIM : 31401700158

Telah disetujui oleh pembimbing dan selanjutnya
dapat diajukan dihadapan sidang panitia ujian usulan penelitian Skripsi

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Sultan Agung

Semarang, 12 Agustus 2021

Pembimbing,



Provita Wijayant, SE, M.Si, Ak, CA

NIK. 21140301

HALAMAN PERSETUJUAN

**“Analisis Karakteristik Muzakki Dan Tata Kelola LAZ Terhadap Motivasi
Membayar Zakat Penghasilan Pada UMKM Di Kabupaten Brebes”**

Disusun Oleh :

Siti Khodijah

Nim : 31401700158

Telah dipertahankan di depan penguji

Pada tanggal 16 Agustus 2021

Pembimbing

Provita Wijayant, SE, M. Si, Ak, CA
NIK. 211413023

Penguji 1

17/08/2021

Dr. H. Kiryanto, Msi, Akt
NIK. 211492004

Penguji 2

Judi Budiman, SE, Msc, Ak, CA
NIK. 211403015

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh

Gelar Sarjana Ekonomi Tanggal 16 Agustus 2021

Ketua Program Studi Akuntansi

Dr. Dra. Winarsih, SE., M.Si., CSRS
NIK. 211415029

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Siti Khodijah
NIM : 31401700158
Fakultas : Ekonomi/Akuntansi

Menyatakan bahwa usulan penelitian Skripsi yang berjudul **“Analisis Karakteristik Muzakki Dan Tata Kelola LAZ Terhadap Motivasi Membayar Zakat Penghasilan Pada UMKM Di Kabupaten Brebes”** merupakan hasil karya sendiri dan bukan merupakan hasil tulisan orang lain yang berupa plagiasi atau duplikasi dengan cara meniru atau mengambil kalimat dari penulis lain, yang kemudian saya akui sebagai tulisan saya sendiri. Pendapat orang lain dikutip berdasarkan kode etik ilmiah yang dapat saya pertanggung jawabkan.

Demikian surat pernyataan ini, saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 20 Agustus 2020
Yang Menyatakan,



SITI KHODIJAH
NIM 31401700158



PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	SITI KHODIJAH
NIM	31401700158
Program Studi	S1 Akuntansi
Fakultas	Ekonomi

Dengan ini menyerahkan karya ilmiah berupa Tugas Akhir/Skripsi/Tesis/Disertasi* dengan judul :

“Analisis Karakteristik Muzakki Dan Tata Kelola LAZ Terhadap Motivasi Membayar Zakat Penghasilan Pada UMKM Di Kabupaten Brebes”

dan menyetujuinya menjadi hak milik Universitas Islam Sultan Agung serta memberikan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif untuk disimpan, dialihmediakan, dikelola dalam pangkalan data, dan dipublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis selama tetap mencantumkan nama penulis sebagai pemilik Hak Cipta.

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta/Plagiarisme dalam karya ilmiah ini, maka segala bentuk tuntutan hukum yang timbul akan saya tanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Universitas Islam Sultan Agung.

Semarang, 20 Agustus 2021
Yang menyatakan,



SITI KHODIJAH
NIM 31401700158

PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	SITI KHODIJAH
NIM	31401700158
Program Studi	S1 Akuntansi
Fakultas	Ekonomi

Dengan ini menyerahkan karya ilmiah berupa Tugas Akhir/Skripsi/Tesis/Disertasi* dengan judul :

“Analisis Karakteristik Muzakki Dan Tata Kelola LAZ Terhadap Motivasi Membayar Zakat Penghasilan Pada UMKM Di Kabupaten Brebes”

dan menyetujuinya menjadi hak milik Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung serta memberikan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif untuk disimpan, dialihmediakan, dikelola dalam pangkalan data, dan dipublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis selama tetap mencantumkan nama penulis sebagai pemilik Hak Cipta.

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta/Plagiarisme dalam karya ilmiah ini, maka segala bentuk tuntutan hukum yang timbul akan saya tanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Universitas Islam Sultan Agung.

Semarang, 20 Agustus 2021
Yang Menyatakan,

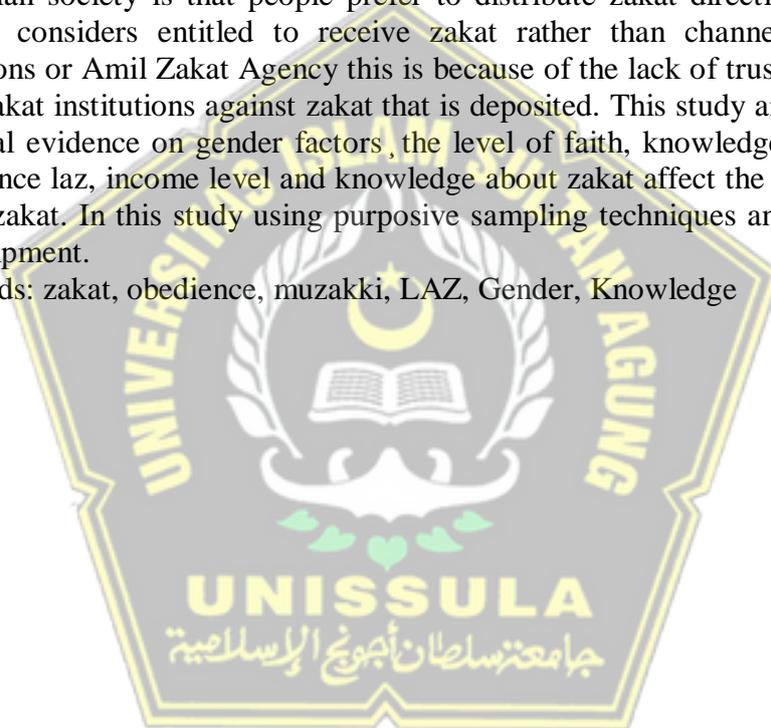


SITI KHODIJAH
NIM 31401700158

ABSTRACT

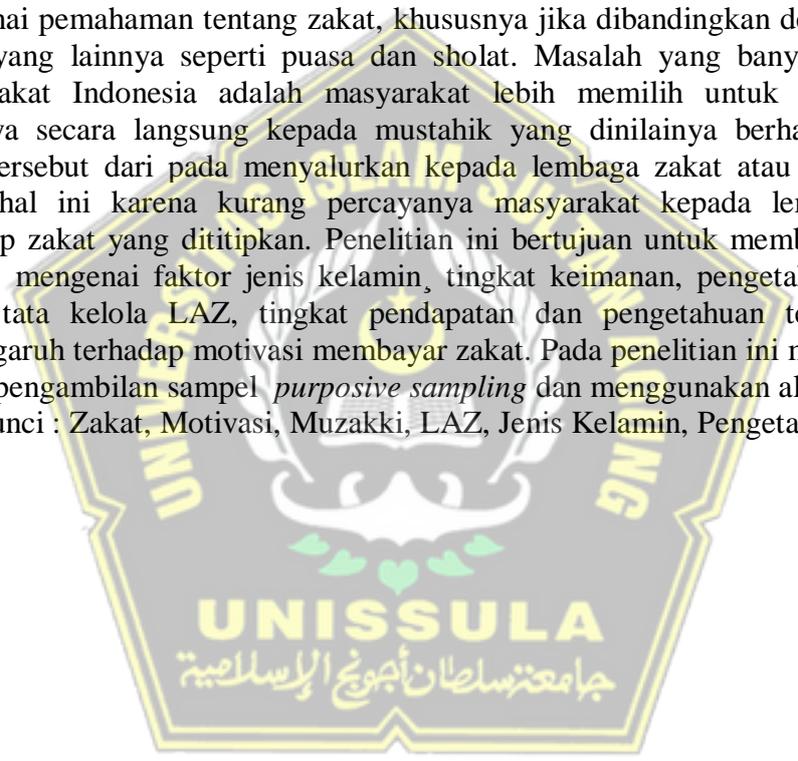
Poverty is one of the main and most fundamental problems that concern developing governments in all parts of the world including Indonesia. One of the efforts in order to reduce the poverty rate in the teachings of Islam is by equalizing wealth or equalizing income between the capable and the inso capable. The effort to equalize the income in question is to pay zakat. The potential of zakat in Indonesia is very high, because Indonesia is the country with the largest muslim population in the world. However, the level of public awareness in the implementation of zakat is still lacking. Where the level of public understanding is still low about the understanding of zakat, especially when compared to other mandatory worship such as fasting and prayer. The problem that occurs in Indonesian society is that people prefer to distribute zakat directly to mustahik who he considers entitled to receive zakat rather than channeling to zakat institutions or Amil Zakat Agency this is because of the lack of trust of the public to the zakat institutions against zakat that is deposited. This study aims to provide empirical evidence on gender factors, the level of faith, knowledge about Islam, governance laz, income level and knowledge about zakat affect the compliance of paying zakat. In this study using purposive sampling techniques and using SPSS test equipment.

Keywords: zakat, obedience, muzakki, LAZ, Gender, Knowledge



ABSTRAK

Kemiskinan merupakan salah satu masalah utama dan paling mendasar yang menjadi perhatian pemerintah negara berkembang di seluruh belahan dunia termasuk Indonesia. Salah satu upaya dalam rangka menurunkan angka kemiskinan dalam ajaran agama islam yaitu dengan melakukan pemerataan kekayaan atau pemerataan pendapatan antara golongan yang berkemampuan dengan golongan tidak berkemampuan. Upaya pemerataan pendapatan yang dimaksud adalah dengan membayar zakat. Potensi zakat di Indonesia sangat tinggi, karena Indonesia merupakan negara dengan mayoritas penduduk muslim terbanyak di dunia. Namun, tingkat kesadaran masyarakat dalam pelaksanaan zakat masih kurang. Dimana tingkat pemahaman masyarakat yang masih rendah mengenai pemahaman tentang zakat, khususnya jika dibandingkan dengan ibadah wajib yang lainnya seperti puasa dan sholat. Masalah yang banyak terjadi di masyarakat Indonesia adalah masyarakat lebih memilih untuk menyalurkan zakatnya secara langsung kepada mustahik yang dinilainya berhak menerima zakat tersebut dari pada menyalurkan kepada lembaga zakat atau Badan Amil Zakat hal ini karena kurang percayanya masyarakat kepada lembaga zakat terhadap zakat yang dititipkan. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris mengenai faktor jenis kelamin, tingkat keimanan, pengetahuan tentang islam, tata kelola LAZ, tingkat pendapatan dan pengetahuan tentang zakat berpengaruh terhadap motivasi membayar zakat. Pada penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel *purposive sampling* dan menggunakan alat uji SPSS. Kata kunci : Zakat, Motivasi, Muzakki, LAZ, Jenis Kelamin, Pengetahuan



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarokatuh

Alhamdulillah segala puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, hidayah, karunia, dan anugerah-Nya sehingga usulan penelitian untuk pra skripsi dengan judul “**Analisis Karakteristik Muzakki Dan Tata Kelola LAZ Terhadap Motivasi Membayar Zakat Penghasilan Pada UMKM Di Kabupaten Brebes**” dapat terselesaikan dalam rangka memenuhi sebagian persyaratan mencapai derajat Sarjana Ekonomi jurusan Akuntansi dari Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Shalawat serta salam senantiasa peneliti curahkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW yang menjadi teladan bagi seluruh umat dan telah membawa umat manusia dari kehidupan yang gelap ke kehidupan yang terang benderang.

Penulis menyadari bahwa usulan penelitian ini tidak mungkin terselesaikan dengan baik tanpa adanya dukungan, bimbingan dan bantuan, serta do'a dari berbagai pihak selama proses penyusunan ini berlangsung. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Allah SWT pencipta seluruh alam semesta beserta isinya.
2. Prof. Hj. Olivia Fachrunnisa, SE, M.Si., Ph.D selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
3. Dr. Dra. Winarsih, SE, M.Si. selaku Ketua Jurusan Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
4. Provita Wijayant,SE,M.Si.Ak,CA selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu dan tenaganya untuk membimbing dengan sabar,

memberikan arahan, motivasi, kritik dan saran sehingga peneliti dapat menyelesaikan pra skripsi ini.

5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
6. Bapak dan Ibu Staff serta Karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang, yang telah membantu dalam administrasi dan kegiatan yang diadakan oleh akademik.
7. Kedua orang tua dan kakak saya yang selalu memberikan do'a, mendukung, semangat dan bekerja keras banting tulang serta selalu memberi kasih sayang yang tak ternilai sehingga dapat bertahan sampai sekarang ini.
8. Keluarga Besar Tax Center Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung periode 2019-2020 yang selalu membangkitkan semangat penulis dan bertahan untuk tidak putus asa dalam segala kondisi.
9. Kelas E4 Akuntansi 2017 Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah memberi semangat.
10. Keluarga besar Kumpulan Pelajar Mahasiswa Daerah Brebes KPMDB Unissula yang selalu memberi dorongan dan semangat dalam mengerjakan penelitian ini.
11. Sahabat-sahabat penulis dari masa sekolah yang selalu memberi semangat, support dan menemani perjuangan penulis dari nol, khususnya "Firly, Ayu Dewi Rosyita dan Dessyana Wulan Ndari".

12. Teman-teman di perkuliahan yang selalu membantu dan mendukung penulis agar terus berjuang tanpa putus asa, khususnya “Siti Arifah, Vischa Anggraeni, Vita Ayu Nur Ita” dan masih banyak lagi yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.
13. Seluruh pihak yang membantu dalam penyusunan pra skripsi dari awal hingga akhir, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Terima kasih atas bantuan yang diberikan semoga seluruh bantuan, bimbingan serta dukungan yang telah diberikan kepada penulis tersebut mendapatkan pahala dari Allah SWT.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan pra skripsi ini masih jauh dari kata sempurna karena keterbatasan yang dimiliki penulis. Penulis mengharapkan segala bentuk kritik dan saran yang membangun agar pra skripsi ini dapat lebih baik lagi. Dan penulis berharap semoga pra skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca dan juga semua pihak yang berkepentingan.

Semarang, 12 Agustus 2021

Penulis

Siti Khodijah

NIM: 31401700158

DAFTAR ISI

SAMPUL HALAMAN	1
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
<i>ABSTRACT</i>	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan Penelitian	9
1.4 Manfaat Penelitian	10
BAB II.....	11

KAJIAN PUSTAKA.....	11
2.1 Landasan Teori.....	11
2.1.1 Theory of Planned Behavior (TPB).....	11
2.1.2 Pengertian Zakat	13
2.1.2.1 Zakat Perniagaan UMKM.....	18
2.2 Variabel Penelitian.....	19
2.2.1 Jenis Kelamin	19
2.2.2 Tingkat Keimanan	20
2.2.3 Pengetahuan Islam.....	21
2.2.4 Tata kelola Lembaga Amil Zakat	24
2.2.5 Pendapatan	25
2.2.6 Pengatahuan Zakat.....	26
2.3 Penelitian Terdahulu	27
2.3.1 Pengaruh Jenis Kelamin Terhadap Motivasi Membayar Zakat	27
2.3.2 Pengaruh Tingkat Keimanan Terhadap Motivasi Membayar Zakat	29
2.3.3 Pengaruh Pengetahuan Islam Terhadap Motivasi Membayar Zakat	31
2.3.4 Pengaruh Tata Kelola LAZ Terhadap Motivasi Membayar Zakat.....	33
2.3.5 Pengaruh Pendapatan Terhadap Motivasi Membayar Zakat	36
2.3.6 Pengaruh Pengetahuan Zakat Terhadap Motivasi Membayar Zakat.....	38
2.4 Kerangka Pemikiran Teoritis dan Pengembangan Hipotesis	40
2.4.1 Pengaruh Jenis Kelamin Terhadap Motivasi Membayar Zakat	40
2.4.2 Pengaruh Tingkat Keimanan Terhadap Motivasi Membayar Zakat	41

2.4.3 Pengaruh Pengetahuan Islam Terhadap Motivasi Membayar Zakat	43
2.4.4 Pengaruh Tata Kelola LAZ Terhadap Motivasi Membayar Zakat.....	44
2.4.5 Pengaruh Pendapatan Terhadap Motivasi Membayar Zakat	45
2.4.6 Pengaruh Pengetahuan Zakat Terhadap Motivasi Membayar Zakat.....	46
2.5 Kerangka Penelitian	47
Berdasarkan uraian diatas dapat digambarkan pada kerangka penelitian sebagai berikut :	47
BAB III.....	48
METODE PENELITIAN	48
3.1 Jenis Penelitian.....	48
3.2 Populasi dan Sampel	48
3.2.1 Populasi.....	48
3.2.2 Sampel.....	48
3.3 Sumber dan Jenis Data	49
3.4 Metode Pengumpulan Data.....	49
3.5 Variabel dan Indikator.....	49
3.5.1 Variabel Dependen	50
3.5.2 Variabel Independen	50
3.6 Teknik Analisis	56

3.6.1 Uji Kualitas Data	56
3.6.1.1 Uji Validitas	56
3.6.1.2 Uji Reliabilitas.....	56
3.6.2 Deskriptif Statistik	57
3.6.3 Uji Asumsi Klasik.....	58
3.6.3.1 Uji Normalitas	58
3.6.3.2 Uji Multikolinearitas.....	59
3.6.3.3 Uji Heterokedastisitas	60
3.6.4 Analisis Regresi Linier Berganda.....	60
3.6.5 Pengujian Hipotesis (Uji t).....	61
3.6.6 Uji Keباikan Model (Uji F).....	62
3.6.7 Uji Koefisien Determinasi (R ²).....	63
BAB IV	64
ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	64
4.1 Deskripsi Obyek Penelitian	64
4.2 Uji Kualitas Data.....	67
4.2.1 Uji Validitas	67
4.2.2 Uji Reliabilitas.....	68
4.2.3 Statistik Deskriptif	69
4.2.4 Uji Asumsi Klasik.....	73
4.2.4.1 Uji Normalitas	74
4.2.4.2 Uji Multikolinearitas.....	75

4.2.4.3	Uji Heteroskedastisitas.....	76
4.2.5	Analisis Regresi Linier	77
4.2.5.1	Model Regresi	78
4.2.5.2.	Uji t	79
4.2.5.3.	Uji F	82
4.2.5.4.	Koefisien Determinasi (R^2).....	83
4.3	Pembahasan	84
4.3.1	Pengaruh Jenis Kelamin terhadap Motivasi dalam membayar zakat	84
4.3.2	Pengaruh Keimanan terhadap Motivasi dalam membayar zakat	84
4.3.3	Pengaruh Pengetahuan Islam terhadap Motivasi dalam membayar zakat 85	
4.3.4	Pengaruh Tata Kelola LAZ terhadap Motivasi dalam membayar zakat Error! Bookmark not defined.	
4.3.5	Pengaruh Pendapatan terhadap Motivasi dalam membayar zakat	87
4.3.6	Pengaruh Pengetahuan Zakat terhadap Motivasi dalam membayar zakat 87	
BAB V.....		89
PENUTUP.....		89
5.1	Kesimpulan	89
5.2	Keterbatasan.....	90
5.3	Saran.....	90
DAFTAR PUSTAKA		91

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Pertumbuhan Pengumpulan Dana Zakat 2002-2019.....	4
Tabel 2.1 Pengaruh Jenis Kelamin Terhadap Motivasi Muzakki Dalam Membayar Zakat	28
Tabel 2.2 Pengaruh Tingkat Keimanan Terhadap Motivasi Muzakki Dalam Membayar Zakat.....	29
Tabel 2.3 Pengaruh Pengetahuan Zakat Terhadap Motivasi Muzakki Dalam Membayar Zakat.....	39
Tabel 2.4 Pengaruh Tata Kelola Lembaga Amilakat Terhadap Motivasi Muzakki Dalam Membayar Zakat.....	34
Tabel 2.5 Pengaruh Tingkat Pendapatan Terhadap Motivasi Muzakki Dalam Membayar Zakat.....	37
Tabel 2.6 Pengaruh Pengetahuan Tentang Islam Terhadap Motivasi Muzakki Dalam Membayar Zakat.....	32
Tabel 3.1 Variabel dan Indikator Penelitian.....	49
Tabel 4.1 Karakteristik Responden.....	60
Tabel 4. 2 Hasil Pengujian Validitas	67
Tabel 4. 3 Hasil Pengujian Reliabilitas	69
Tabel 4. 4 Diskripsi Variabel	70
Tabel 4. 5 Uji normalitas.....	74
Tabel 4. 6 Hasil Pengujian Multikolinieritas.....	75
Tabel 4. 7 Uji Heteroskedastisitas	76

Tabel 4. 8 Hasil analisis regresi linier berganda.....	78
Tabel 4. 9 Hasil uji f	82
Tabel 4. 10 Koefisien Determinasi	83
Tabel 4. 11 Hasil Uji t.....	79



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Penelitian	47
Gambar 4. 1 Uji Normalitas	74
Gambar 4. 2 Uji Heteroskedastisitas.....	77



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Kemiskinan merupakan salah satu masalah utama dan paling mendasar yang menjadi perhatian pemerintah negara berkembang di seluruh belahan dunia termasuk Indonesia. Banyak sekali faktor yang menjadi penyebab kemiskinan seperti, tingkat pendidikan yang rendah, terbatasnya lapangan pekerjaan, keterbatasan sumber daya (alam maupun modal) dan lain-lain. Menurut Badan Pusat Statistik 2020 kasus kemiskinan melonjak sebesar 0,56% pada bulan maret dengan adanya pandemi seperti sekarang ini. Badan amal yang berbasis di Inggris Oxfam pada bulan april 2020 lalu memperingatkan bahwa pandemi virus corona berisiko untuk membuat setengah miliar orang jatuh ke bawah garis kemiskinan. Nilai tersebut setara 8% dari total penduduk dunia atau setara dengan dua kali lipat penduduk Indonesia yaitu sebesar 250 juta orang. Salah satu upaya dalam rangka menurunkan angka kemiskinan dalam ajaran agama islam yaitu dengan melakukan pemerataan kekayaan atau pemerataan pendapatan antara golongan yang berkemampuan dengan golongan tidak berkemampuan. Upaya pemerataan pendapatan yang dimaksud adalah dengan membayar zakat. Zakat sangatlah mungkin menjadi alternatif program pemerintah sebagai sumber dana untuk mengatasi kemiskinan (Ibrahim, 2008). Penelitian tersebut sejalan pendapat (Ahmed H. Zakah, 2004) dan (Beik, 2009) dalam penelitian (Nasution, 2017) telah membuktikan bahwa zakat berdampak terhadap pengurangan kemiskinan secara signifikan.

Zakat dapat diartikan sebagai al-barakatu (keberkahan), al-namaa (pertumbuhan dan perkembangan), at-thaharatu (kesucian), as-salahu (keberesan), dan terpuji (Qardhawi, 1999; Hafidhuddin 2006) dalam (Canggih et al., 2017). Hal ini terdapat dalam firman Allah Qs. At-Taubah 103 *“Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan menyucikan mereka...”* (Qs. At-Taubah 103). Zakat di bagi menjadi dua dalam ajaran Islam yakni zakat fitrah dan zakat maal. Zakat fitrah merupakan zakat yang wajib dilaksanakan oleh setiap muslim setelah matahari terbenam pada akhir bulan Ramadhan, sedangkan zakat maal merupakan zakat yang boleh dibayarkan pada waktu yang tidak ditentukan. Zakat mal sendiri terdiri dari hasil perniagaan, pertanian, pertambangan, hasil laut, hasil ternak, harta temuan, emas dan perak serta hasil kerja (profesi) yang masing-masing memiliki perhitungan sendiri.

Perintah zakat merupakan perintah wajib yang harus dikerjakan oleh umat muslim yang berkemampuan. Zakat merupakan bentuk ibadah seseorang yang tidak hanya berhubungan dengan nilai ketuhanan namun juga berkaitan dengan hubungan kemanusiaan yang bersifat sosial. Menurut (Al-Utsaimin, 2011) dalam penelitian (Maylina Syarifah et al., 2019) zakat ialah salah satu budaya luhur Islam yang tiba untuk memproklamkan persamaan, kasih- mengasih, sayang mencintai, kerjasama, serta mencongkel akar- akar kejahatan serta asas- asas yang menjamin kelestarian manusia buat kemaslahatan dunia serta akhirat.

Zakat adalah perintah agama buat menyempurnakan agama seseorang muslim. Dari sisi muzakki ataupun orang yang melaksanakan zakat, zakat ialah

sesuatu kewajiban dalam rangka serta tujuan buat mensucikan hartanya. Serta dari sisi mustahik ataupun orang yang menerima zakat tersebut, zakat sangat mempengaruhi buat kehidupannya. Dengan begitu zakat sangatlah mempengaruhi dalam perekonomian negeri dalam menolong penuntasan kemiskinan. Menurut (Rahmah, Maylina Syarifah 2019) bahwa prinsip zakat dalam tatanan sosial ekonomi mempunyai tujuan untuk memberikan pihak tertentu yang membutuhkan untuk menghidupi dirinya selama satu tahun kedepan dan bahkan diharapkan sepanjang hidupnya”. Dalam perihal ini dikatakan jikalau zakat didistribusikan agar bisa meningkatkan ekonomi baik lewat ketrampilan yang menciptakan, ataupun salah satu bidang perdagangan. Oleh karena itu prinsip zakat dapat membagikan pemecahan dalam rangka buat mengentaskan kemiskinan, kemalasan, pemborosan dan menumpukkan harta sehingga menghidupkan perekonomian mikro maupun makro (Drs. Mursyidi, 2006).

Menurut (Syafaat, 2013) zakat sudah menjadi sumber pemasukan keuangan negeri yang mempunyai peranan sangat berarti, antara lain fasilitas pengembangan agama Islam, pengembangan dunia pembelajaran serta ilmu pengetahuan, pengembangan infrastruktur, serta penyediaan layanan dorongan buat kepentingan kesejahteraan sosial warga yang kurang sanggup semacam fakir miskin, dan dorongan yang lain. Manusia adalah ciptaan Allah swt yang sangat mulia. Manusia diperintahkan Allah buat senantiasa taat melaksanakan perintah serta menghindari laranganNya. Selaku umat muslim harus hukumnya buat mengerjakan rukun Islam yang ke 5 ialah syahadat, sholat, zakat, puasa serta haji bila mampu.

Potensi zakat di Indonesia sangat besar, sebab Indonesia adalah negeri dengan kebanyakan penduduk muslim paling banyak di dunia. Dengan 80% kebanyakan penduduk merupakan muslim. Tiap tahun, penghimpunan zakat nasional hadapi perkembangan rata-rata 30,55 persen. Pada 2016, zakat yang sukses dikumpulkan organisasi pengelola zakat baik Baznas ataupun LAZ merupakan sebesar Rp 5.017,29 miliar, serta bertambah jadi Rp 6.224,37 miliar pada 2017 serta Rp 8.100 miliar pada 2018. Bagi Outlook Zakat 2019 kemampuan zakat di segala Indonesia diperkirakan menggapai Rp. 233,6 T. Di antara provinsi yang lain di Indonesia, Jawa barat ialah salah satu provinsi yang mempunyai kemampuan zakat paling tinggi ialah sebesar Rp. 26.845,7

. Tabel 1.1 Pertumbuhan Pengumpulan Dana Zakat 2002-2019

Tahun	ZIS (Milyar)	Pertumbuhan (%)	Pertumbuhan PDB (%)	Keterangan
2002	68.39	0	3.7	
2002	85.28	24.70	4.1	
2004	150.09	76.00	5.1	
2005	295.52	96.90	5.7	Tsunami Aceh
2006	373.17	26.28	5.5	
2007	740.00	98.30	6.3	Gempa Jogja
2008	920.00	24.32	6.2	
2009	1,200.00	30.43	4.9	
2010	1,500.00	25.00	6.1	
2011	1,729.00	15.27	6.5	
2012	2,212.00	27.94	6.23	
2013	2,639.00	19.30	5.78	
2014	3,300.00	25.05	5.02	
2015	3,650.00	10.61	5.04	
2016	5,017.29	37.46	5.02	
2017	6,224.37	24.06	5.07	
2018	8,117.60	30.42	5.17	
2019	10,227.94	26.00	5.02	

Rata-rata	34.33	5.36	
-----------	-------	------	--

Sumber : (Badan Amil Zakat Nasional-Pelaporan, 2019)

Di Indonesia, pengelolaan lembaga amil zakat diatur dalam Undang-Undang (UU) RI Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat yang menggantikan Undang-Undang Nomor 38 Tahun 1999. Dalam UU RI Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat pasal 15 ayat (1) dinyatakan bahwa “ Dalam rangka pelaksanaan pengelolaan zakat pada tingkat provinsi dan kabupaten/kota dibentuk BAZNAS provinsi dan BAZNAS Kabupaten/kota”.

Pasal 16 ayat (1) menyatakan bahwa “ Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, BAZNAS, BAZNAS provinsi, dan BAZNAS kabupaten/kota dapat membentuk UPZ pada instansi pemerintah, badan usaha milik negara, badan usaha milik daerah, perusahaan swasta, dan perwakilan Republik Indonesia di luar negeri serta dapat membentuk UPZ pada tingkat kecamatan, kelurahan atau nama lainnya, dan tempat lainnya”. Sedangkan dalam Pasal 17 menyatakan bahwa “Untuk membantu BAZNAS dalam pelaksanaan pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat, masyarakat dapat membentuk LAZ”.

Akan tetapi, tingkatan pemahaman warga dalam penerapan zakat masih kurang. Dimana tingkatan uraian warga yang masih rendah menimpa uraian tentang zakat, khususnya apabila dibanding dengan ibadah harus yang yang lain semacam puasa serta sholat. Minimnya uraian tentang zakat baik itu tipe harta harus yang wajib dibayarkan dan mekanisme pembayaran yang dituntunkan oleh syariat Islam jadi pemicu penerapan zakat jadi sangat tergantung pada tiap orang. Masalah yang banyak terjadi di masyarakat Indonesia adalah masyarakat lebih memilih untuk menyalurkan zakatnya secara langsung kepada mustahik yang

dinilainya berhak menerima zakat tersebut dari pada menyalurkan kepada lembaga zakat atau Badan Amil Zakat hal ini karena kurang percayanya masyarakat kepada lembaga zakat terhadap zakat yang dititipkan. Banyaknya penggelapan zakat yang dilakukan oleh oknum-oknum tertentu merupakan salah satu kendala yang mempengaruhi tingkat motivasi muzakki dalam membayar zakat ke lembaga amil zakat. Badan amil zakat diharapkan mampu untuk mengatasi kemiskinan yang ada di Indonesia dengan potensi zakat yang dimiliki. Dengan begitu kehadiran lembaga zakat disamping yang bersifat keagamaan juga dapat di jadikan konteks dalam membangun cita-cita bangsa, yakni membangun masyarakat yang sejahtera, adil dan juga makmur. Untuk itu peran pemerintah sangat dibutuhkan dalam hal ini agar penerimaan zakat dapat berjalan dengan maksimal.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Syauqi Beik dalam (Shalihati, 2010), beliau mencemunkan bahwa program zakat untuk usaha produktif mustahik fakir miskin, mampu mengurangi kemiskinan mustahik sebesar 7,5% di Jakarta. Disamping itu, selain itu tingginya angka kemiskinan mustahik juga dapat dikurangi. Ditambah lagi dengan adanya program rumah sakit gratis berbasis zakat yang dapat mengurangi kemiskinan mustahik hingga mencapai 10%. Apabila Muslim Indonesia menyadari pentingnya kewajiban untuk berzakat dan megnetahui banyaknya manfaat yang akan diperoleh dengan berzakat, maka potensi zakat akan dapat optimal mengurangi angka kemiskinan. Hal ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ghofiqi, 2018) yang mengatakan bahwa dibentuknya sebuah Badan Amil Zakat di Indonesia ini

ternyata belum menjawab masalah pengentasan kemiskinan. Salah satu akibatnya adalah ketidakpuasan muzakki dalam menggunakan jasa BAZ sebagai sarana dalam menyalurkan kewajibannya sehingga menimbulkan sebuah alternatif perilaku dalam penyaluran zakat yaitu penyaluran zakat yang dilakukan secara individu dimana muzaki akan mencari mustahik secara individu pula. Jadi, perlu adanya optimalisasi peran dan fungsi dari BAZ.

Religiusitas dan pemahaman tentang zakat kerap kali dianggap sudah mencukupi. Sedangkan menurut (Nur Barizah, 2008) dalam penelitian (Khasanah, Villia Nikmatul & Khasan, 2013), faktor-faktor yang mempengaruhi muzakki dalam membayar zakat atas penghasilan antara lain faktor jenis kelamin, tingkat keimanan, pengetahuan tentang islam, tata kelola, dan tingkat pendapatan. Faktor jenis kelamin mempengaruhi seseorang untuk membayar zakat, dimana perempuan beresja lebih mungkin untuk membayar zakat dari pada laki-laki. Faktor tingkat keimanan atau religiusitas juga sangat mempengaruhi motivasi seorang muzakki dalam membayar zakat. Dimana seseorang yang memiliki tingkat religiusitas atau keimanan yang tinggi dia akan lebih patuh untuk membayar zakat karena religiusitas mendominasi adanya persepsi seseorang dalam membayar zakat. Faktor pengetahuan islam lebih mengacu pada kepribadian seseorang dalam menjalankan hukum-hukum islam seperti membayar zakat. Seseorang yang memiliki pengetahuan agama yang baik dia akan patuh terhadap kewajibannya dalam membayar zakat karena dia mengetahui akan penting dan manfaat dari pada pembayaran zakat itu sendiri dan lebih mengetahui bahwa zakat sifatnya wajib bagi seorang muslim. Faktor lembaga zakat

berpengaruh terhadap motivasi muzakki dalam membayar zakat. Karena rasa aman dan percayalah yang menetakan seorang muzakki membayarkan zakat di lembaga amil zakat. Dan faktor pendapatan merupakan faktor yang dominan atas penghasilan yang akan dizakatkan. Dimana semakin besar pendapatan yang didapat maka akan semakin besar pula zakat yang dikeluarkan sebaliknya semakin kecil pendapatan maka akan semakin kecil pula seorang muzakki membayar zakat.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Rahmah, 2019) yang berjudul “pengaruh religiusitas, pengetahuan zakat, persepsi kemudahan, pendapatan dan good governance terhadap minat berzakat di basis DKI Jakarta”, mengatakan bahwa religiusitas atau keyakinan dan pengetahuan zakat berpengaruh signifikan terhadap minat muzakki membayar zakat. Penelitian serupa juga dilakukan oleh (Ghofiqi, 2018) dengan judul “ faktor-faktor yang mempengaruhi muzaki membayar dan tidak membayar zakat pada lazismu kabupaten Jember”, beliau menyatakan bahwa pengetahuan dan pemahaman berpengaruh positif dan signifikan terhadap muzaki yang membayar dan tidak membayar zakat pada Laziz.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya serta dengan adanya ketidak konsistenan dari hasil dengan penelitian sebelumnya. Maka peneliti tertarik untuk mengembangkan penelitian terkait motivasi muzakki dalam membayar zakat. Hal ini dikarenakan dalam zakat terdapat gap expectation antara pemerintah dengan muzakki yang membuat muzakki enggan membayar zakat pada lembaga amil zakat dan lebih memilih untuk membayar zakat secara langsung kepada mustahik. Padahal membayar zakat melalui lembaga amil zakat

akan lebih tepat sasaran karena pembagian dilakukan secara adil. Jumlah muslim yang banyak menandakan bahwa zakat yang ditunaikan oleh muzakki juga besar jumlahnya. Terkait fenomena tersebut menarik bagi peneliti untuk meneliti lebih jauh dan mengembangkan mengenai motivasi muzakki UMKM Kabupaten Brebes dalam membayar zakat. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada objek penelitian, tahun penelitian dan tempat penelitian. Berdasarkan penjelasan diatas sangat menguatkan argument peneliti tentang motivasi muzakki dalam membayar zakat menarik untuk ditelaah lebih lanjut. Untuk itu peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Analisis Karakteristik Muzakki Dan Tata Kelola LAZ Terhadap Motivasi Membayar Zakat Penghasilan Pada UMKM Di Kabupaten Brebes”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut : bagaimanakah jenis kelamin, tingkat keimanan, pengetahuan tentang islam, tata kelola LAZ, tingkat pendapatan dan pengetahuan tentang zakat berpengaruh terhadap motivasi membayar zakat UMKM di Kabupaten Brebes ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan memberikan bukti empiris mengenai jenis kelamin, tingkat keimanan, pengetahuan tentang islam, tata kelola LAZ, tingkat pendapatan dan pengetahuan tentang zakat berpengaruh terhadap motivasi membayar zakat UMKM di Kabupaten Brebes ?

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat untuk sebagai berikut :

- Manfaat Teoritis

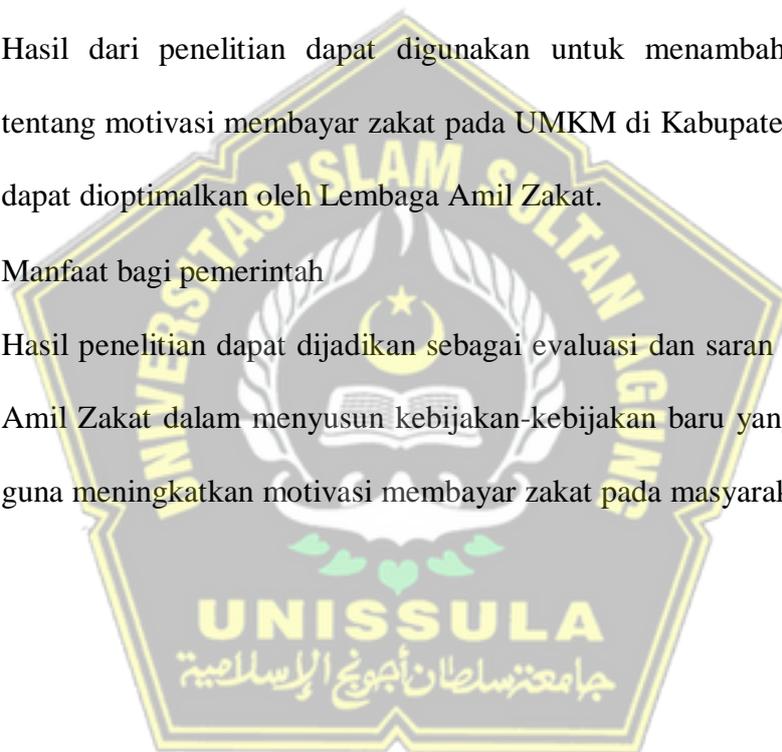
Hasil dari penelitian dapat digunakan untuk pengembangan Ilmu Akuntansi Syariah..

- Manfaat praktis

Hasil dari penelitian dapat digunakan untuk menambah pengetahuan tentang motivasi membayar zakat pada UMKM di Kabupaten Brebes yang dapat dioptimalkan oleh Lembaga Amil Zakat.

- Manfaat bagi pemerintah

Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai evaluasi dan saran bagi Lembaga Amil Zakat dalam menyusun kebijakan-kebijakan baru yang lebih efektif guna meningkatkan motivasi membayar zakat pada masyarakat.



BAB II KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Theory of Planned Behavior (TPB)

Theory of Planned Behavior (TPB) merupakan perluasan dari *Theory of Reasoned Action* (TRA). *Theory of Planned Behavior* *Theory of Planned Behavior* (TPB) merupakan salah satu model psikologi sosial yang paling sering digunakan untuk meramalkan perilaku yang dilakukan oleh seseorang. *Theory of Planned Behaviour* merupakan alat yang dapat digunakan untuk memprediksi perilaku muzakki. Teori ini menunjukkan seberapa besar usaha muzakki dalam mematuhi peraturan berzakat, misalnya : motivasi muzakki dalam membayar zakat penghasilan secara tepat waktu, motivasi muzakki dalam melaporkan pendapatan perbulan maupun tahunan kepada lembaga amil zakat.

Menurut (Ajzen, 2005) berdasarkan penelitian (Klaudia et al., 2017) *Theory of Planned Behaviour* merupakan minat yang dimiliki seseorang dalam berperilaku. Dalam hal ini, seorang muzakki yang patuh terhadap peraturan membayar zakat ini disebabkan karena persepsi muzakki bahwa muzakki itu harus sadar bahwa peran dari zakat itu sendiri sangat mendukung perekonomian dan merupakan suatu perintah agama perintah wajib muslim bagi yang sudah memenuhi syarat tertentu. Selain kesadaran muzakki persepsi individu terhadap kontrol ini dapat dilihat seberapa besar tingkat religiusitas yang dimiliki oleh muzakki.

Faktor-faktor *Theory of Planned Behavior* (TPB) antara lain:

a. Sikap terhadap perilaku

Sikap bukanlah perilaku, akan tetapi sikap menghadirkan suatu

kesiap siagaan untuk tindakan yang mengarah pada perilaku (Lubis,2010) dalam penelitian (Salsabila, 2018). Seseorang cenderung akan melakukan sesuatu hal sesuai dengan sikap yang dimilikinya terhadap suatu perilaku. Sikap terhadap perilaku yang dianggapnya positif itulah yang nantinya akan dipilih seseorang untuk berperilaku dalam kehidupannya. Oleh karena itu sikap ialah suatu wahana dalam membimbing seorang individu untuk berperilaku.

b. Persepsi kontrol perilaku

Ada dua macam individu dalam berperilaku, yang pertama seseorang yang dapat mengontrol sepenuhnya perilaku individu tersebut dan ada juga yang tidak dapat mengontrol sepenuhnya perilaku individu. Pengendalian seorang individu terhadap perilakunya disebabkan oleh dua faktor, yaitu faktor internal (keterampilan, kemauan, informasi, dan lain-lain) dan faktor eksternal (berasal dari lingkungan yang ada disekeliling individu tersebut.) Persepsi terhadap kontrol perilaku adalah bagaimana seseorang mengerti bahwa perilaku yang ditunjukkannya merupakan hasil pengendalian yang dilakukan oleh dirinya.

c. Norma subjektif

Seorang individu akan melakukan suatu perilaku tertentu jika perilakunya dapat diterima atau disukai oleh orang-orang yang dianggapnya penting dalam kehidupannya. Dapat menerima apa yang akan dilakukannya.

Menurut (Apriani, 2020) Teori yang mempertimbangkan perilaku seseorang, dengan perilaku yang dapat ditimbang dan direncanakan merupakan Theory of Planned Behavior. Kemudian teori ini dikembangkan lagi oleh beberapa peneliti lain, seperti Welington et al dalam (Apriani, 2020) menyatakan Theory of Planned Behavior memiliki keunggulan dibandingkan teori keprilakuan yang lain, karena merupakan teori perilaku yang dapat mengidentifikasi keyakinan seseorang terhadap pengendalian atas sesuatu yang akan terjadi pada perilaku, sehingga hal ini dapat membedakan Antara perilaku seseorang yang berkehendak dan yang tidak berkehendak. Maka dari itu dalam penelitian ini menggunakan teori tersebut, karena sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan.

2.1.2 Pengertian Zakat

Menurut bahasa (etimologi), zakat berasal dari kata dasar zaka yang berarti tumbuh, berkah, bersih, baik dan berkembang, sedangkan pengertian zakat menurut terminologi adalah sejumlah harta tertentu yang diwajibkan oleh Allah SWT untuk diberikan kepada orang yang berhak menerima zakat (mustahik) dengan syarat-syarat tertentu. Zakat merupakan rukun Islam yang ketiga (Yusuf Qardawi, 2006). Secara umum, zakat dapat dirumuskan sebagai bagian dari harta yang wajib dikeluarkan atau diberikan oleh setiap muslim yang telah memenuhi syarat-syarat tertentu kepada yang berhak menerima. Dalam penelitian (Rahmah, 2019) syarat-syarat itu adalah *nishab* (jumlah minimum harta yang ditentukan bila seorang wajib mengeluarkan zakat), *haul* (jangka waktu yang ditentukan bila seorang wajib mengeluarkan zakat), dan kadarnya (ukuran besarnya zakat yang

harus dikeluarkan) (Arif, 2010).

Dalam Al-quran terdapat 32 kata zakat, dan 82 kali diulang dengan menggunakan istilah yang merupakan sinonim dari kata zakat, yaitu kata shadaqah dan infaq. Pengulangan tersebut mengandung maksud bahwa zakat mempunyai kedudukan, fungsi dan peranan sangat penting dalam islam (Abdurrahman Qadir, 1998). Kewajiban mengeluarkan zakat disebutkan sebanyak 32 kali dalam Al-Quran, 29 kali diantaranya yaitu digandengkan dengan kewajiban dalam menunaikan shalat. Hal ini menunjukkan bahwa eratnya kaitan antara shalat dengan zakat sekaligus menunjukkan bahwa islam sangat memerhatikan hubungan manusia dengan Tuhan (Hablun min Allah) dan Hubungan antar manusia (Hablun min al-nas) (Nuruddin Muhammad Ali, 2006).

Ditinjau dari sistem ekonomi Islam, zakat sebagai salah satu instrumen fiskal untuk mencapai tujuan keadilan sosial dan keadilan ekonomi serta distribusi kekayaan dan pendapatan, secara aklamasi dipandang sebagai bagian tak terpisahkan dari falsafah moral dan didasarkan pada komitmen yang pasti terhadap persaudaraan kemanusiaan (Qardhawi dalam (Asnaini, 2008)). Perwujudan dalam rangka menegakkan keadilan yang terpenting dan berpengaruh disini yakni menegakkan keadilan dibidang ekonomi dan pembagian kekayaan diantara anggota masyarakat yang tidak berkemampuan atau miskin.

Menurut kesepakatan ulama, syarat wajib zakat ada 6 yaitu islam, merdeka, sempurna milik, baligh dan berakal, cukup nisab dan cukup haul. Untuk lebih jelasnya maka pengertian dari orang-orang yang wajib mengeluarkan zakat pada penelitian (Rahmah, 2019) sebagai berikut :

a. Islam

Dalam penelitian (Rahmah, Maylina Syarifah 2019) ulama sepakat bahwa setiap muslim yang telah memiliki harta mencapai satu nishab (jumlah minimal tertentu yang ditetapkan pada setiap jenis harta) wajib untuk mengeluarkan zakat (Rafi, 2011)

b. Merdeka

Merdeka merupakan syarat yang dikekalkan sebagai salah satu syarat wajib zakat karena seseorang yang wajib zakat adalah orang yang telah merdeka (mencukupi) dan sudah memenuhi syarat mengeluarkan zakat. Hal ini dikarenakan seorang yang bersifat merdeka berarti dia tidak sedang menjadi budak dan dia memiliki hak penuh atas hartanya.

c. Sempurna milik

Mengenai kepemilikan yang sempurna para ulama memiliki berbeda pendapat. Menurut mazhab Hambali mengatakan bahwa yang dinamakan harta milik penuh yaitu harta yang tidak ada campur tangan orang lain. Sedangkan menurut pendapat Malikiyah milik sempurna yang dimaksud yaitu kepemilikan asli dan kemampuan untuk mengelolanya. Dan menurut pendapat Syafi'iyah harta milik sempurna yakni rerpenuhinya kepemilikan asli yang sempurna. Maksudnya yaitu tidak ada kewajiban zakat atas tuan pada harta budak mukatab. Dari beberapa penjelasan para ulama tersebut diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa yang disebut dengan harta milik

penuh (al-milk at-taamm) adalah harta yang dimiliki seseorang secara tetap dan pasti serta terdapat hak untuk mengeluarkannya menurut (Rafi, 2011) dalam (Rahmah, 2019).

d. Baligh dan berakal

Ulama Hanafiah mensyaratkan bahwa seseorang yang wajib untuk mengeluarkan zakat haruslah baligh dan berakal. Tidak diwajibkan untuk anak kecil dan orang gila atas harta yang dimiliki untuk mengeluarkan zakat.

e. Cukup nishab

Nisab adalah minimum yang menentukan sesuatu harta itu wajib dikeluarkan atau tidak. Maka apabila seseorang memiliki harta dan telah mencapai satu nishab maka diwajibkan atasnya untuk mengeluarkan zakat. Namun sebaliknya apabila seseorang itu belum mencapai satu nishab maka tidak diwajibkan atasnya untuk membayarkan zakat.

f. Cukup haul

Haul adalah waktu kepemilikan seseorang atas harta yang dimilikinya. Untuk haul itu sendiri di hitung selama satu tahun atau 12 bulan Qamariah. Dalam zakat pendapatan, jangka masa setahun merupakan jangkamasa mempersatukan hasil-hasil pendapatan untuk pengiraan zakat pendapatan.

Sedangkan golongan-golongan yang berhak menerima zakat ada 8 golongan menurut (Daud, 1998) antara lain:

- a) Golongan Fakir, yaitu orang yang tidak mempunyai harta dan tidak mempunyai usaha untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan tidak ada orang yang berkewajiban memberi belanjanya.
- b) Golongan Miskin, yaitu orang yang mempunyai penghasilan tetapi tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.
- c) Amil Zakat (pengurus zakat), yaitu orang yang mengumpulkan, mengelola dan membagi zakat kepada orang yang berhak.
- d) Golongan Muallaf yaitu : Orang yang baru masuk islam dan belum teguh imannya, orang islam yang berpengaruh dalam kaumnya, dan kita berpengharapan jika dia diberi zakat, orang lain dari kaumnya akan masuk islam, orang islam yang berpengaruh terhadap kafir. Kalau dia diberi zakat, kita akan terpelihara dari kejahatan kafir yang dibawa pengaruhnya , orang yang menolak kejahatan orang yang anti zakat.
- e) Riqab (Hamba sahaya / Memerdekakan budak), yaitu hamba yang dijanjikan oleh tuannya bahwa ia boleh menebuh dirinya.
- f) Al- Gharimin (Orang-Orang Yang Berhutang) yaitu : Orang yang berhutang karena mendamaikan dua orang yang sedang berselisih, orang yang berhutang untuk kepentingan diri sendiri pada keperluan yang mubah, atau tidak mubah tetapi dia sudah tobat, orang yang berhutang karena menjamin hutang orang lain, sedangkan dia dan orang yang dijaminnya itu tidak dapat membayar hutang.
- g) Fi Sabilillah yaitu kelompok orang yang berjuang dijalan Allah.
- h) Ibnussabil yaitu orang yang dalam perjalanan demi agamanya.

2.1.2.1 Zakat Perniagaan UMKM

Ulama-ulama fiqih menamakan zakat perniagaan dengan sebutan “ harta benda perdagangan” (Arudz al Tijaroh) yang artinya seluruh yang diperuntukkan untuk dijual tidak hanya berupa uang secara fisik namun dalam berbagai macam jenisnya meliputi alat- alat, beberapa barang, baju, santapan, perhiasan, fauna, tanaman, tanah, rumah, serta beberapa barang tidak bergerak ataupun yang bergerak lain. Menurut Ibnu Arabi dalam Syarh at-Turmizi Jilid 2 hal 104 bahwa ayat “pungutlah zakat dari kekayaan mereka” (QS. 9:103). Maksud dari penjelasan ayat tersebut berlaku secara merata atas seluruh kekayaan, bagaimanapun jenis, nama dan tujuannya. Seseorang yang ingin mengecualikan salah satu jenis haruslah mampu mengemukakan satu landasan. (Hukum Zakat hal. 301)

Zakat penghasilan merupakan zakat yang dikeluarkan oleh seorang Muslim yang bekerja selaku karyawan, baik itu karyawan tetap maupun tidak tetap yang penghasilannya telah mencapai nisab (setara dengan 653 kilogram beras atau 5 wasaq) dengan nilai qadar sebesar 2,5%. Apabila seorang Muslim menggunakan sebagian dari penghasilan yang didapatkan untuk perniagaan maka Muslim tersebut berkewajiban untuk mengeluarkan zakat. Zakat perniagaan dilakukan dengan waktu atas kepemilikan hartanya selama genap satu tahun.

Kewajiban untuk mengeluarkan harta tersebut berlaku apabila nilai harta perniagaan yang dimiliki (uang cash yang belum dikeluarkan zakatnya selama satu tahun + uang cash bisnis + nilai barang dagangan + piutang – hutang) telah mencapai nisab yaitu sebesar 85 gram emas. Dengan persentase zakat sebesar

2,5%.

Namun apabila sebagian harta yang digunakan untuk berniaga berasal dari penghasilan yang sudah dikeluarkan zakatnya, maka dapat dikurangi sebesar nilai harta yang sudah dizakati.

Berikut adalah ketentuan zakat perniagaan antara lain :

1. Harta yang dimiliki berlaku masanya adalah satu tahun.
2. Telah mencapai kepada nishab sebesar 85 gram emas.
3. Orang yang berzakat terbebas dari hutang.
4. Kadar zakat yang dikeluarkan sebesar 2,5 persen
5. Zakat dapat dibayarkan dengan uang ataupun barang.

2.2 Variabel Penelitian

2.2.1 Jenis Kelamin

Jenis kelamin atau gender dalam Oxford English Dictionaries diartikan the state of being male or female (typically used with reference to social and cultural differences rather than biological ones) atau sebagai keadaan menjadi laki-laki atau perempuan (biasanya digunakan dengan mengacu pada perbedaan sosial dan budaya daripada yang biologis). Gender adalah konsep kekelakian dan kemaskulinitasan atau keperempuanan dan kefeminiman. Gender diartikan sebagai konstruksi sosiokultural yang membedakan karakteristik maskulin dan feminin (Abdullah, 2003:266).

Terdapat bermacam pemikiran masyarakat mengenai gender antara laki-laki dan perempuan. Perbedaan keduanya kerap kali dihubungkan dengan sifat positif dan negatif. Dimana laki-laki dipandang lebih rasional, jantan dan perkasa

sebaliknya perempuan dipandang lemah lembut, emosional dan memiliki sifat keibuan. Laki-laki diketahui lebih menggunakan rasional dan logika dalam melakukan setiap tindakannya sedangkan perempuan lebih memakai perasaannya. Perempuan dipandang lebih pasif serta lemah dibandingkan laki-laki. Laki-laki mempunyai orientasi pada pertimbangan serta posisinya pada pertanggung jawaban dalam organisasi lebih tinggi dibandingkan dengan perempuan. Dari sinilah muncul pendapat bahwa laki-laki lebih baik dari pada perempuan.

Gender diduga menjadi salah satu faktor level individu yang turut mempengaruhi kepatuhan membayar zakat seiring dengan terjadinya perubahan pada kompleksitas tugas dan pengaruh tingkat kepatuhan terhadap etika. Gender sebagai faktor individual dapat berpengaruh terhadap kepatuhan membayar zakat.

2.2.2 Tingkat Keimanan

Tingkat keimanan atau religiusitas menurut Johnson (2001) dipandang sebagai sejauh mana individu berkomitmen terhadap agamanya serta keimanan dan menerapkan ajarannya, sehingga sikap dan perilaku individu mencerminkan komitmen tersebut. Sesuai dengan Peraturan Direktur Jenderal Pajak Nomor PER-6/PJ/2011 tentang pelaksanaan pembayaran atas zakat atau sumbangan keagamaan atau dengan kata lain juga merupakan bentuk ibadah yang sifatnya wajib yang dapat dikurangkan dari penghasilan bruto. Dalam hal ini berarti agama membenarkan bahwa dalam pelaksanaan membayar zakat adalah sesuatu yang diperintahkan agama sebagai bentuk ibadah dimana dapat berpengaruh terhadap perilaku individu, oleh karena itu religiusitas dalam hal ini berpengaruh terhadap kepatuhan zakat. Komitmen agama digunakan sebagai variabel kunci untuk

mengukur tingkat religiusitas individu berdasarkan pada penerapan nilai-nilai agama, keyakinan dan praktik dalam kehidupan sehari-hari (Rahmawaty & Baridwan, 2014).

Religiusitas dapat mendorong seorang muzakki untuk mau membayar zakatnya karena ada konsekuensi-konsekuensi sosial yang menjadi pertimbangan. Sedangkan berkenaan dengan pembayaran zakat, terdapat dimensi ketaatan transendental yang hadir pada setiap individu dalam membayar zakat. Kemauan seseorang untuk membayar zakat dapat dijelaskan dengan adanya norma berperilaku dari seseorang yang berorientasi pada nilai-nilai sosial serta transendental, di mana zakat merupakan salah satu media atau wadah yang tepat untuk mewujudkan orientasi tersebut. Menurut Glock & Stark dalam (Hanifa 2014) religiusitas didefinisikan sebagai pengabdian Muzakki terhadap ajaran agama Islam dengan menunaikan kewajiban untuk menyalurkan zakat profesi untuk penghasilan yang telah mencapai nisab.

Tingkat religiusitas seseorang dipengaruhi oleh dua faktor. Faktor pertama yaitu faktor internal (berasal dari individu) dan faktor eksternal (berasal dari luar individu seperti lingkungan, pengetahuan dan pemahaman agama dan lain-lain).

2.2.3 Pengetahuan Islam

Pengetahuan atau dalam bahasa Inggris yakni *knowledge* yang artinya ilmu. Menurut (Sulistiyowatie & Pahlevi, 2018). Pengetahuan adalah hasil tahu manusia terhadap sesuatu, atau segala perbuatan manusia untuk memahami suatu obyek tertentu yang dapat berwujud barang-barang baik lewat akal, dapat pula obyek yang dipahami manusia berbentuk ideal, atau yang bersangkutan dengan

masalah kejiwaan.

Pengetahuan dalam Islam diartikan dengan Al-ilmu. Al-ilmu dapat diartikan menjadi dua pengetahuan, pertama pengetahuan yang berasal dari wahyu Allah SWT untuk mengenal-Nya dan yang kedua, pengetahuan yang diperoleh oleh manusia itu sendiri dapat melalui pengalaman, rasional dan kemampuan. Menurut Hafidhuddin (2002) dalam (Mukhlis & Beik, 2013) “Ditinjau dari segi bahasa, kata zakat mempunyai beberapa arti, yaitu al-barakatu ‘keberkahan’, al-namaa ‘pertumbuhan dan perkembangan’, ath-thaharatu ‘kesucian’, dan ash-shalahu ‘keberesan’. Secara istilah, zakat adalah bagian dari harta yang telah Allah ta’ala wajibkan kepada pemiliknya untuk diserahkan kepada yang berhak menerimanya, dengan persyaratan tertentu.”

Zakat merupakan salah satu perintah ibadah dari Allah SWT kepada setiap Muslim yang berkemampuan yaitu dengan memberikan berbagai kemaslahatan baik untuk mustahik (penerima zakat) maupun muzakki (pemberi zakat). Zakat merupakan perintah wajib sebagai upaya untuk penyucian diri. Perintah zakat itu sendiri sudah diatur dalam Qs. At-Taubah:103 dan Qs. Adz-Dzariyat:19. Yang masing-masing artinya yaitu “Ambillah zakat dari sebagian harta mereka dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka” (Qs. At Taubah : 103). “Dan pada harta mereka ada hak untuk orang miskin yang meminta dan orang miskin yang tidak mendapat bagian.” (Qs. Adz-Dzariyat : 19).

Zakat dibagi menjadi dua macam yaitu zakat mal (zakat harta) dan zakat nafs. Zakat mal adalah zakat emas, perak, binatang, tumbuh-tumbuhan (buah-buahan dan biji-bijian) dan barang perniagaan sedangkan zakat nafs adalah zakat

jiwa atau zakat fitrah (zakat yang diberikan setelah mengerjakan puasa Ramadhan). Setiap macam zakat mempunyai perhitungannya sendiri-sendiri. Kesediaan untuk membayar zakat merupakan sebuah keharusan bagi orang Islam. Sudah seharusnya menjadi pengetahuan umum bahwa membayar zakat merupakan kewajiban bagi setiap Muslim. Oleh karena itu seorang Muslim yang baik perlu memiliki pengetahuan tentang zakat.

Kewajiban berzakat telah Allah sampaikan di dalam Al-Qur'an dan Allah akan menghukum bagi siapa yang tidak mau menunaikan zakat. Sebagaimana telah ditulis dalam Al-Qur'an surat AT-Taubah ayat 34-35 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّ كَثِيرًا مِنَ الْأَحْبَارِ وَالرُّهْبَانِ لَيَأْكُلُونَ أَمْوَالَ النَّاسِ بِالْبَاطِلِ وَيَصُدُّونَ عَنْ سَبِيلِ
 اللَّهِ وَالَّذِينَ يَكْنُزُونَ الذَّهَبَ وَالْفِضَّةَ وَلَا يَنْفِقُونَهَا فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَبَشِّرْهُمْ بِعَذَابٍ أَلِيمٍ (34) يَوْمَ يُحْمَى
 عَلَيْهَا فِي نَارٍ جَهَنَّمَ فَتُكْوَى بِهَا جِبَاهُهُمْ وَجُنُوبُهُمْ وَظُهُورُهُمْ هَذَا مَا كَنْزْتُمْ لِأَنفُسِكُمْ فَذُوقُوا مَا كُنْتُمْ
 تَكْنُزُونَ (35)

Artinya : *Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya sebagian besar dari orang-orang alim Yahudi dan rahib-rahib Nasrani benar-benar memakan harta orang dengan jalan yang batil, dan mereka menghalang-halangi (manusia) dari jalan Allah. Dan orang-orang yang menyimpan emas dan perak dan tidak menafkahnnya pada jalan Allah, maka beritahukanlah kepada mereka (bahwa mereka akan mendapat) siksa yang pedih; pada hari dipanaskan emas perak itu dalam neraka Jahanam, lalu dibakar dengannya dahi, lambung, dan punggung mereka, (lalu dikatakan) kepada mereka, Inilah harta benda kalian yang kalian simpan untuk diri kalian sendiri, maka rasakanlah sekarang (akibat dari) apa yang*

kalian simpan itu.”(Q.S At-Taubah 34-35).

Ayat diatas menjelaskan balasan bagi orang-orang yang bakhil yang tidak mau untuk menunaikan zakat. Dia akan disiksa dihari kiamat sebagai ganjaran yang setimpal atas harta yang dikumpulkannya. Demikian hukuman yang Allah berikan untuk menghukum orang-orang yang memiliki harta namun tidak menunaikan zakat harta tersebut.

2.2.4 Tata kelola Lembaga Amil Zakat

Menurut (Andi Zulfayani, 2011) Good Zakat Governance meliputi akuntabilitas, transparansi, profesionalisme, daya tanggap, keadilan, berorientasi pada kemaslahatan umat, efektif dan efisien serta berada dalam kerangka hukum syariah. Masyarakat yang menyalurkan dana zakat ke lembaga zakat perlu mengetahui aliran dana serta kinerja dari lembaga zakat tersebut. Sebagai lembaga umat, suatu lembaga zakat harus mempunyai akunabilitas yang tinggi sebagai bentuk pertanggung jawaban suatu lembaga zakat kepada para donatur. Meskipun para muzakki secara ikhlas memberikan dananya untuk keperluan zakat. Untuk itu suatu lembaga zakat harus memenuhi 3 kunci syarat yaitu, amanah, professional dan transparan. Lembaga zakat harus memiliki sifat yang amanah agar dapat dipercaya oleh masyarakat. Sifat amanah adalah sifat yang diajarkan oleh Rasullallah. Suatu lembaga zakat juga harus bisa professional dimana suatu lembaga dapat memastikan dipatuhinya prinsip akuntansi yang berlaku umum dan standar professional akuntan publik selama menjalankan profesinya. Prinsip transparan dalam pengelolaan zakat agar dapat menciptakan suatu sistem kontrol yang baik karena melibatkan muzakki dan masyarakat luas. Apabila ketiga kunci

tersebut diterapkan dengan baik maka insya Allah lembaga zakat tersebut akan dipercaya oleh masyarakat luas.

Lembaga pengelola zakat dituntut mampu untuk menjamin transparansi dan akuntabilitas organisasi. Hal itu terkait mulai diberlakukannya Undang-Undang Keterbukaan Informasi Publik (UUKIP), sejak tanggal 1 Mei 2010 lalu. Undang-undang ini menjamin hak masyarakat untuk memperoleh informasi publik, sekaligus memberi tanggung jawab pada lembaga publik untuk menyediakannya bagi masyarakat. Organisasi pengelola zakat, baik LAZ maupun BAZ, sendiri termasuk ke dalam kategori lembaga publik, karena sebagian atau seluruh dananya bersumber dari sumbangan masyarakat, yang berupa zakat, infaq, Shodaqoh, wakaf.

2.2.5 Pendapatan

Pendapatan adalah jumlah pemasukan yang diterima seseorang dari aktivitas penjualan atau yang lainnya. Sumber pendapatan bersifat material, seperti tanah atau bersifat non material seperti pekerjaan atau bisa dari keduanya. Sehingga pendapatan atas penghasilan, gaji atau upah dan keuntungan (Qardawi, Y. 2004) Pendapatan merupakan suatu upah atau kekayaan yang diterima atas apa yang dilakukan seseorang.

Islam telah mewajibkan zakat atas kekayaan yang dimiliki seseorang. Perintah zakat sudah diatur dalam Al-Qur'an. Islam juga mewajibkan zakat atas pendapatan yang diperoleh seseorang. Dimana ketentuan-ketentuan zakat sudah dijelaskan sebelumnya diatas.

Pendapatan gaji sangat mempengaruhi seseorang untuk membayar zakat.

Hal tersebut karena pendapatan memiliki hubungan apakah harta tersebut telah mencapai nisab atau belum. Nisab sendiri adalah jumlah batasan dari kepemilikan seorang muslim atas hartanya selama satu tahun untuk wajib dikeluarkan kepada yang berhak menerima. Adapaun batas nisab untuk harta perniagaan baik itu bidang perdagangan, industri, agroindustri maupun pada bidang jasa maka batas nisabnya sebesar 20 dinar yaitu setara dengan 85 gram emas murni. Artinya, jika suatu badan usaha pada akhir periode melakukan tutup buku maka wajib bagi badan tersebut mengeluarkan zakat sebesar 85 gram atau nilainya seharga emas di tahun tersebut. Adapun untuk wajib harta yang dikeluarkan apabila telah mencapai haul. Haul yaitu kepemilikan atas harta yang dimiliki mencapai satu tahun.

Pendapatan juga mempengaruhi besar kecilnya seseorang mengeluarkan zakat. Semakin besar pendapatan yang didapat seseorang maka akan semakin besar pula besar zakat yang dikluarkan. Sebaliknya semakin kecil pendapatan seseorang maka akan semakin kecil pula besar zakat yang dikeluarkan.

2.2.6 Pengatahuan Zakat

Dalam Encyclopedia of philosophy dijelaskan bahwa pengetahuan adalah suatu kepercayaan yang benar (knowledge is justified true belief). Sedangkan secara terminology, menurut Drs. Sidi Gazalba, pengetahuan adalah apa yang diketahui atau hasil pekerjaan tahu. Pekerjaan tahu tersebut hasil dari kenal, sadar, insaf, mengaerti dan pandai. Pengetahuan merupakan semua isi pikiran.

Pengatahuan sangat berpengaruh terhadap perilaku seseorang, karena dari pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang akan lebih bertujuan dari pada perilaku

yang tidak dilandasi oleh pengetahuan. Semakin baik tingkat pengetahuan seseorang tentang zakat maka akan semakin tinggi pula tingkat kepatuhan seseorang dalam membayar zakat. Namun sebaliknya semakin rendah pengetahuan seseorang tentang pengetahuan zakat maka akan semakin rendah pula tingkat kepatuhan seseorang dalam membayar zakat.

Pengetahuan zakat harusnya sudah menjadi pengetahuan yang sudah diketahui dengan baik oleh seorang muslim. Karena zakat merupakan perintah islam dan merupakan rukun islam yang harus dilaksanakan. Untuk itu pengetahuan dianggap sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi seseorang dalam kepatuhan membayar zakat.

2.3 Penelitian Terdahulu

2.3.1 Pengaruh Jenis Kelamin Terhadap Motivasi Membayar Zakat

beberapa hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh jenis kelamin muzakki terhadap motivasi membayar zakat. Penelitian terdahulu tentang pengaruh jenis kelamin muzakki terhadap motivasi dalam membayar zakat dilakukan oleh (Khasanah, Villia Nikmatul & Khasan, 2013) dengan judul penelitian “Analisis Karakteristik Muzakki Dan Tata Kelola Laz Terhadap Motivasi Membayar Zakat Penghasilan” menyatakan bahwa jenis kelamin tidak berpengaruh terhadap motivasi muzakki dalam membayar zakat. Pendapat tersebut juga diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh (Oktaviani et al., 2019) dengan judul penelitian “Pengaruh Akuntabilitas, Religiusitas, Gender, Dan Latar Belakang Pendidikan Terhadap Kepatuhan Membayar Zakat Pada Baznas Kabupaten Indragiri Hulu”. Beliau mengatakan bahwa pada variabel gender tidak

berpengaruh terhadap kepatuhan membayar zakat pada BAZNAS.

Tabel 2.1 Pengaruh Jenis Kelamin Terhadap Motivasi Membayar Zakat

NO.	Penulis	Judul penelitian	Pendekatan	Sampel/objek/ Informan	Temuan/hasil	Jurnal
1.	Kiryanto & Villia Nikmatul Khasana (2013)	“Analisis Karakteristik Muzakki Dan Tata Kelola Laz Terhadap Motivasi Membayar Zakat Penghasilan”	Kuantitatif	Muzakki LPDU Sultan Agung	Permasalahan yang sering muncul ditengah masyarakat kita adalah kepada siapa zakat harus diberikan. Lebih utama disalurkan langsung oleh muzakki kepada mustahiq, atau sebaliknya melalui amil zakat.	Jurnal Akuntansi Indonesia
2.	Oktaviani (2019)	“Pengaruh Akuntabilitas, Religiusitas, Gender, Dan Latar Belakang Pendidikan Terhadap Kepatuhan Membayar Zakat Pada Baznas Kabupaten Indragiri Hulu”	Kuantitatif	Muzakki dari BAZNAS Kabupaten Indragiri Hulu.	Pada variabel gender tidak ada pengaruh terhadap kepatuhan membayar zakat pada BAZNAS	-

2.3.2 Pengaruh Tingkat Keimanan Terhadap Motivasi Membayar Zakat

Berikut adalah beberapa hasil penelitian terdahulu tentang pengaruh tingkat keyakinan/religiusitas muzakki terhadap motivasi membayar zakat. Dari beberapa hasil penelitian telah membuktikan bukti yang empiris bahwa religiusitas berpengaruh terhadap motivasi seseorang membayar zakat. Seperti penelitian yang dilakukan oleh (Satrio & Siswantoro, 2016) yang menyatakan bahwa religiusitas berpengaruh secara signifikan terhadap minat muzakki berzakat melalui Lembaga Amil Zakat. Begitu juga dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Lestari, 2019) yang menyatakan bahwa religiusitas berpengaruh positif terhadap kepatuhan membayar zakat tijarah pedagang. Penelitian lain seperti (Mujaddid & Ramadan, 2019) menyatakan bahwa religiusitas berpengaruh terhadap kemauan membayar zakat.

Tabel 2.2 Pengaruh Tingkat Keimanan Terhadap Motivasi Membayar Zakat

NO.	Penulis	Judul penelitian	Pendekatan	Sampel/objek/informan	Temuan/hasil	Jurnal
1.	Ahmad Mukhlis dan Irfan Syauqi Beik (2013)	“Analisis Faktor-faktor yang Memengaruhi Tingkat Kepatuhan Membayar Zakat: Studi Kasus Kabupaten Bogor”	Kuantitatif – survei dengan kuisisioner	Masyarakat di Kabupaten Bogor.	Terjadinya gap yang besar antara potensi zakat dan nilai zakat yang terkumpul mengindikasikan ada sebagian orang Islam yang kurang termotivasi untuk	Jurnal al-Muzarah

					membayar zakat.	
2.	Eka Satrio dan Dodik Siswantoro (2018)	“Analisis Faktor Pendapatan, Kepercayaan Dan Religiusitas Dalam Mempengaruhi Minat Muzakki Untuk Membayar Zakat Penghasilan Melalui Lembaga Amil Zakat”	Kuantitatif – survei dengan kuisioner	Muzakki di Gedung Bursa Efek Indonesia	Hasil penelitian empiris religiusitas berpengaruh secara signifikan terhadap minat muzakki berzakat melalui Lembaga Amil Zakat.	Simposium Nasional Akuntansi
3.	Endah Ayu Lestari (2019)	“Pengaruh Keuntungan Dan Religiusitas Pedagang Transmigran Terhadap kepatuhan Membayar Zakat Tijarah Pada Pedagang Muslim Di Pasar Oeba Kupang”	Kuantitatif – survei dengan kuisioner	Pedagang Muslim Di Pasar Oeba Kupang	Bahwa Religiusitas berpengaruh terhadap motivasi Pedagang Muslim Di Pasar Oeba Kupang untuk melaksanakan zakat tijarah.	-
4.	Nabila Akhiris Rakhmania (2018)	“Pengaruh Pendapatan, Religiusitas, Kepercayaan dan Pengetahuan Terhadap Minat Muzakki Mengeluarkan Zakat Melalui Lembaga Amil Zakat di Kota Malang”	Kuantitatif	Muzakki di kota Malang	Religiusitas berpengaruh secara signifikan terhadap minat muzakki mengeluarkan zakat melalui Lembaga Amil	-

					Zakat di Kota Malang.	
5.	Abdullah Mujaddid dan Greska Redielano Ramadan (2019)	“Faktor Religiusitas dalam Membayar Pajak & Zakat”	Kuantitatif – survei dengan kuisioner	Mahasiswa akuntansi semester 5 yang sudah menempuh mata kuliah pengantar pajak, perpajakan Indonesia, akuntansi syariah dan akuntansi lembaga keuangan syariah.	Religiusitas mampu menjelaskan kemauan membayar pajak dan zakat	Jurnal Bisnis dan Akuntansi
6.	Hanwar Ahmad Sidiq (2015)	“Pengaruh Pengetahuan Zakat, Tingkat Pendapatan, Religiusitas Dan Kepercayaan Kepada Organisasi Pengelola Zakat Terhadap Minat Membayar Zakat Pada Lembaga Amil Zakat”	Kuantitatif – kuisioner	Dosen, karyawan dan mahasiswa di Fakultas Ekonomi dan Bisnis dan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta.	Menyatakan bahwa tingkat religiusitas (TR) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat membayar zakat pada lembaga amil zakat	-
7.	Kiryanto & Villia Nikmatul Khasana (2013)	“Analisis Karakteristik Muzakki Dan Tata Kelola Laz Terhadap Motivasi Membayar Zakat Penghasilan”	Kuantitatif	Muzakki LPDU Sultan Agung	Tingkat religiusitas berpengaruh positif terhadap motivasi zakat.	Jurnal Akuntansi Indonesia

2.3.3 Pengaruh Pengetahuan Islam Terhadap Motivasi Membayar Zakat

Beberapa hasil riset secara parsial menunjukkan bahwa pengetahuan zakat

berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi seorang muzakki dalam membayar zakat. Seperti penelitian yang dilakukan oleh (Dwijaya, 2018). Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sartika, Aprilia dan Kamilia F.A, 2019) menyatakan pemahaman agama berpengaruh positif dan signifikan terhadap muzakki membayar zakat. Namun berbanding terbalik dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Rakhmania, 2018) yang menyatakan bahwa pengetahuan zakat berpengaruh secara signifikan negative terhadap minat muzakki mengeluarkan zakat melalui Lembaga Amil Zakat.

Tabel 2.3 Pengaruh Pengetahuan Islam Terhadap Motivasi Membayar Zakat

NO.	Penulis	Judul penelitian	Pendekatan	Sampel/objek/informan	Temuan/ hasil	Jurnal
1.	Aldi Dwijaya (2018)	“Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Pengetahuan Terhadap Kepatuhan Membayar Zakat Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Studi Kasus Kecamatan Telanaipura Kota Jambi”	Kuantitatif-kuesioner	Pelaku UMKM Kecamatan Telanaipura Kota Jambi	Jumlah masyarakat yang membayar kepada amil zakat di masjid lebih banyak dibandingkan masyarakat yang membayar zakat langsung kepada lembaga-lembaga resmi negara. Bahwa pengetahuan signifikan mempengaruhi motivasi membayar zakat usaha mikro kecil dan menengah.	-

2.	Aprilia Sartika dan Ibna Kamilia F.A. (2019)	“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Muzaki Membayar Zakat Pada Lazismu Kabupaten Jember”	Kuantitatif	Muzakki yang ada di LAZISMU Kabupaten Jember	Pemahaman agama berpengaruh positif dan signifikan terhadap muzakki membayar zakat di LAZISMU Jember.	JIAI (Jurnal Ilmiah Akuntansi Indonesia)
3.	Nabila Akhiris Rakhmania (2018)	“Pengaruh Pendapatan, Religiusitas, Kepercayaan dan Pengetahuan Terhadap Minat Muzakki Mengeluarkan Zakat Melalui Lembaga Amil Zakat di Kota Malang”	Kuantitatif	Muzakki di kota Malang	Pengetahuan berpengaruh secara signifikan negatif terhadap minat muzakki mengeluarkan zakat melalui Lembaga Amil Zakat di Kota Malang.	-
4.	Kiryanto & Villia Nikmatul Khasana (2013)	“Analisis Karakteristik Muzakki Dan Tata Kelola Laz Terhadap Motivasi Membayar Zakat Penghasilan”	Kuantitatif	Muzakki LPDU Sultan Agung	Pengetahuan berpengaruh positif terhadap motivasi zakat	Jurnal Akuntansi Indonesia

2.3.4 Pengaruh Tata Kelola LAZ Terhadap Motivasi Membayar Zakat

Berikut adalah beberapa hasil penelitian terdahulu tentang pengaruh tata kelola lembaga amil zakat terhadap motivasi muzakki dalam membayar zakat. Dari beberapa hasil penelitian telah membuktikan bukti yang empiris seperti penelitian yang dilakukan oleh (Satrio & Siswanto, 2016) yang menyatakan pengaruh tata kelola lembaga amil zakat berpengaruh signifikan terhadap motivasi muzakki dalam membayar zakat di lembaga amil zakat. Dan hasil

penelitian yang dilakukan oleh (Khasanah, 2013) menyatakan bahwa tata kelola lembaga amil zakat berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi muzakki dalam membayar zakat di lembaga amil zakat. Penelitian tersebut didukung juga dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sartika, Aprilia dan Kamilia F.A, 2019) dan penelitian yang dilakukan oleh (Ghofiqi, 2018).

Tabel 2.3 Pengaruh Tata Kelola LAZ Terhadap Motivasi Membayar Zakat

NO.	Penulis	Judul Penelitian	Pendekatan	Sampel/objek/ informan	Temuan/ hasil	Jurnal
1.	Eka Satrio dan Dodik Siswanto (2018)	“Analisis Faktor Pendapatan, Kepercayaan Dan Religiusitas Dalam Mempengaruhi Minat Muzakki Untuk Membayar Zakat Penghasilan Melalui Lembaga Amil Zakat”	Kuantitatif – survei dengan kuisioner	Muzakki di Gedung Bursa Efek Indonesia	Kepercayaan organisasi berpengaruh secara signifikan terhadap minat muzakki berzakat melalui Lembaga Amil Zakat.	Simposium Nasional Akuntansi
2.	Kiryanto & Villia Nikmatul Khasana (2013)	“Analisis Karakteristik Muzakki Dan Tata Kelola Laz Terhadap Motivasi Membayar Zakat	Kuantitatif	Muzakki LPDU Sultan Agung	Tata kelola lembaga amil zakat berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi zakat.	Jurnal Akuntansi Indonesia

		Penghasilan”				
3.	Hanwar Ahmad Sidiq (2015)	“Pengaruh Pengetahuan Zakat, Tingkat Pendapatan, Religiusitas Dan Kepercayaan Kepada Organisasi Pengelola Zakat Terhadap Minat Membayar Zakat Pada Lembaga Amil Zakat : (Studi Kasus Terhadap Muzakki Di FAI Dan FEB Universitas Muhammadiyah Surakarta)”	Kuantitatif – kuesioner	Dosen, karyawan dan mahasiswa di Fakultas Ekonomi dan Bisnis dan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta.	Kepercayaan organisasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat membayar zakat pada lembaga amil zakat.	-
4.	Aprilia Sartika dan Ibna Kamilia F.A. (2019)	“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Muzakki Membayar Zakat Pada Lazismu Kabupaten Jember”	Kuantitatif	Muzakki yang ada di LAZISMU Kabupaten Jember	Tata kelola Lembaga Amil Zakat berpengaruh positif dan signifikan terhadap muzakki membayar zakat di LAZISMU Jember.	JIAI (Jurnal Ilmiah Akuntansi Indonesia)
5.	Munadzir Ahsan Al Ghofiqi (2018)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Muzakki Membayar Dan Tidak Membayar Zakat Pada	Kuantitatif	Muzakki yang ada di LAZISMU Kabupaten Jember	Good Zakat Governance berpengaruh dan membedakan secara signifikan terhadap	JIAI (Jurnal Ilmiah Akuntansi Indonesia)

		Lazismu Kabupaten Jember			kepatuhan muzaki membayar dan tidak membayar zakat pada LAZISMU Jember	
--	--	--------------------------------	--	--	---	--

2.3.5 Pengaruh Pendapatan Terhadap Motivasi Membayar Zakat

Berikut beberapa hasil penelitian terdahulu tentang pengaruh tingkat pendapatan terhadap motivasi muzakki dalam membayar zakat dilembaga amil zakat. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh (Khasanah, Villia Nikmatul & Khasan, 2013) menyatakan bahwa pendapatan terhadap motivasi membayar zakat menunjukkan bahwa variabel tersebut berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi membayar zakat. Pendapat tersebut juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Satrio & Siswanto, 2016) “Analisis Faktor Pendapatan, Kepercayaan Dan Religiusitas Dalam Mempengaruhi Minat Muzakki Untuk Membayar Zakat Penghasilan Melalui Lembaga Amil Zakat” yang menyatakan bahwa tingkat pendapatan terhadap Motivasi membayar zakat menunjukkan bahwa variabel tersebut berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi membayar zakat. Penelitian tersebut juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Sedjati et al., 2018) yang menyatakan bahwa faktor pendapatan umat Islam secara signifikan meningkatkan kesediaan mereka untuk membayar zakat. Namun hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ahmad, 2015) dengan judul “Pengaruh Pengetahuan Zakat, Tingkat Pendapatan, Religiusitas Dan Kepercayaan Kepada Organisasi Pengelola Zakat Terhadap Minat Membayar Zakat Pada Lembaga Amil Zakat : (Studi Kasus Terhadap

Muzakki Di Fakultas Agama Islam Dan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta)” yang menyatakan bahwa Tingkat pendapatan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap minat membayar zakat pada lembaga amil zakat dalam penelitian (Dwijaya, 2018).

Tabel 2.4 Pengaruh Pendapatan Terhadap Motivasi Membayar Zakat

NO.	Penulis	Judul penelitian	Pendekatan	Sampel/objek/informan	Temuan/hasil	Jurnal
1.	Kiryanto & Villia Nikmatul Khasana (2013)	“Analisis Karakteristik Muzakki Dan Tata Kelola Laz Terhadap Motivasi Membayar Zakat Penghasilan”	Kuantitatif	Muzakki LPDU Sultan Agung	Pendapatan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat membayar zakat.	Jurnal Akuntansi Indonesia
2.	Eka Satrio dan Dodik Siswantoro (2018)	“Analisis Faktor Pendapatan, Kepercayaan Dan Religiusitas Dalam Mempengaruhi Minat Muzakki Untuk Membayar Zakat Penghasilan Melalui Lembaga Amil Zakat”	Kuantitatif – survei dengan kuisioner	Muzakki di Gedung Bursa Efek Indonesia	Hasil penelitian empiris pendapatan berpengaruh secara signifikan terhadap minat muzakki berzakat melalui Lembaga Amil Zakat.	Simposium Nasional Akuntansi
3.	Dwi Poetra Sedjati, Yuzwar Z. Basri & Uswatun Hasanah (2018)	Analysis of Factors Affecting the Payment of Zakat in Special Capital Region (DKI) of Jakarta	Kuantitatif	Responden muslim di 5 wilayah DKI Jakarta	Faktor pendapatan umat Islam secara signifikan meningkatkan kesediaan mereka untuk	Jurnal Internasional Bisnis & Manajemen Islam

					membayar zakat	
4.	Hanwar Ahmad Sidiq (2015)	”Pengaruh Pengetahuan Zakat, Tingkat Pendapatan, Religiusitas Dan Kepercayaan Kepada Organisasi Pengelola Zakat Terhadap Minat Membayar Zakat Pada Lembaga Amil Zakat”	Kuantitatif - kuesioner	Dosen, karyawan dan mahasiswa di Fakultas Ekonomi dan Bisnis dan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta.	Tingkat pendapatan (TP) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat membayar zakat pada lembaga amil zakat	-
5.	Sheila Aulia Eka Larasati (2017)	“Pengaruh Kepercayaan, Religiusitas Dan Pendapatan Terhadap Rendahnya Minat Masyarakat Muslim Berzakat Melalui Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Kabupaten Labuhanbatu Selatan (Studi Kasus Masyarakat Desa Sisumut)”	Kuantitatif - kuesioner	Masyarakat di Kabupaten Labusel.	Pendapatan berpengaruh signifikan terhadap Minat Zakat masyarakat pada Baznas Kabupaten Labusel.	-

2.3.6 Pengaruh Pengetahuan Zakat Terhadap Motivasi Membayar Zakat

Berikut adalah beberapa hasil penelitian terdahulu tentang pengaruh pengetahuan zakat muzakki terhadap keinginan membayar zakat. Dari beberapa hasil penelian telah membuktikan bukti yang empiris yang dilakukan oleh (Dwijaya, 2018) bahwa pengetahuan zakat berpengaruh signifikan

mempengaruhi kepatuhan membayar zakat usaha mikro kecil dan menengah. Namun berbeda hasil penelitian yang dilakukan oleh (Rakhmania, 2018) yang membuktikan bahwa pengetahuan berpengaruh secara signifikan negatif terhadap minat muzakki mengeluarkan zakat melalui lembaga amil zakat. Beda hasil penelitian yang dilakukan oleh (Khasanah, 2013) dengan judul Analisis “Karakteristik Muzakki Dan Tata Kelola LAZ Terhadap Motivasi Membayar Zakat Penghasilan” dan penelitian yang dilakukan oleh (Majid, 2017) dengan judul penelitian “The Motivation Of Muzakki To Pay Zakah: Study At The Baitul Mal Aceh” yang menyatakan bahwa pengetahuan islam berpengaruh positif terhadap motivasi membayar zakat penghasilan.

Tabel 2.6 Pengaruh Pengetahuan Zakat Terhadap Motivasi Membayar

Zakat

N O.	Penulis	Judul Penelitian	Pendekatan	Sampel/objek/informasi	Temuan/hasil	Jurnal
1.	Aldi Dwijaya (2018)	“Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Pengetahuan Terhadap Kepatuhan Membayar Zakat Usaha Mikro,Kecil Dan Menengah Studi Kasus Kecamatan Telanaipura Kota Jambi”	Kuantitatif - kuesioner	Pelaku UMKM Kecamatan Telanaipura Kota Jambi	Pengetahuan berpengaruh signifikan mempengaruhi motivasi membayar zakat usaha mikro kecil dan menengah.	-
2.	Nabila Akhiris Rakhmania (2018)	“Pengaruh Pendapatan,Religiusitas,Kepercayaan dan Pengetahuan	Kuantitatif	Muzakki di kota Malang	Pengetahuan berpengaruh secara	-

		Terhadap Minat Muzakki Mengeluarkan Zakat Melalui Lembaga Amil Zakat di Kota Malang”			signifikan negatif terhadap minat muzakki mengeluarkan zakat melalui Lembaga Amil Zakat di Kota Malang.	
3.	M.Shabri Abd.Majid (2017)	Motivasi Muzakki Membayar Zakah: Belajar Di Baitul Mal Aceh	Kuantitatif	Muzakki di Baitul Mal Aceh	Pengetahuan zakat berpengaruh positif terhadap keputusan muzakki dalam membayar zakat	Jurnal Ilmu Ekonomi
4.	Rina Rizkia, Muhammad Arfan dan M. Shabri (2014)	Pengaruh Faktor Budaya, Motivasi, Regulasi, Dan Pemahaman Tentang Zakat Terhadap Keputusan Muzakki Untuk Membayar Zakat Maal (Studi Para Muzakki Di Kota Sabang)	Kuantitatif	Muzakki yang tinggal di kota Sabang	Pengetahuan zakat berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan muzakki dalam membayar zakat.	Jurnal telaah & Riset akuntansi

2.4 Kerangka Pemikiran Teoritis dan Pengembangan Hipotesis

2.4.1 Pengaruh Jenis Kelamin Terhadap Motivasi Membayar Zakat

Dalam kaitannya dengan motivasi secara universal gender atau jenis kelamin dibedakan menjadi dua yaitu laki-laki dan perempuan. Misalnya dalam perihal mencari nafkah, mengerjakan pekerjaan rumah tangga, serta pekerjaan

atau aktivitas yang lain termasuk dalam hal membayar zakat yang merupakan bagian dari suatu ibadah yang diwajibkan oleh agama. Motivasi seseorang umumnya mengaitkan dengan keahlian individual seseorang yang cocok dengan kapasitas-kapasitas biologikal yang telah dikaruniakan oleh Tuhan baik secara mental maupun fisik. Hasil penelitian secara parsial telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Menurut hasil penelitian yang dilakukan (Khasanah, Villia Nikmatul & Khasan, 2013) menyatakan bahwa jenis kelamin (gender) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi membayar zakat. Hal ini menunjukkan bahwa pada diri pria maupun wanita tidak menunjukkan adanya perbedaan yang besar dalam motivasi membayar zakat. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Oktaviani, 2019) yang menyatakan bahwa jenis kelamin (gender) tidak berpengaruh terhadap motivasi membayar zakat.

Perihal ini menarik untuk diteliti lebih lanjut apakah jenis kelamin membedakan seseorang dalam beribadah kepada Allah khususnya dalam membayar zakat atas pendapatan yang telah diterima. Maka dari uraian diatas, hipotesis yang diajukan ialah :

H1 : Jenis Kelamin Berpengaruh Negatif Terhadap Motivasi Muzakki Dalam Membayar Zakat

2.4.2 Pengaruh Tingkat Keimanan Terhadap Motivasi Membayar Zakat

Religiusitas berasal dari bahasa latin religio, yang berakar dari kata religare yang berarti mengikat (Amran, 2015). Maksud dari mengikat itu sendiri adalah sesuatu yang ada dalam diri seseorang yang dirasakan antara keinginan untuk taat dan patuh kepada tuhan-Nya dan mengharapkan suatu balasan.

Religiusitas merupakan salah satu alat yang digunakan untuk mengetahui pemahaman seseorang dalam meyakini suatu agama yang dipercayai disertai dengan adanya tingkat pengetahuan terhadap agamanya. Diwujudkan dalam pengamalan nilai-nilai agama dengan mematuhi aturan-aturan serta menjalankan kewajiban-kewajiban yang disertai dengan keikhlasan hati dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan ibadah. Seorang yang memiliki religiusitas yang tinggi biasanya akan terlihat pada bagaimana ia bersikap dalam kehidupan sehari-hari. Religiusitas sangat mempengaruhi tingkat motivasi seorang muzakki dalam membayar zakat. Dengan religiusitas yang tinggi orang tersebut memiliki ketaatan yang tinggi pula pada kepercayaannya baik dalam bentuk perintah ataupun larangan dalam agama. Salah satu perintahnya yaitu membayar zakat. Hal tersebut sangat sejalan dengan teori keperilakuan yaitu Theory of Planned Behaviour. Menurut (Ermawati & Afifi, 2018). Teori ini menjelaskan tentang bagaimana seseorang mampu berperilaku, ketika seseorang tersebut memiliki niat dan motivasi.

Berdasarkan studi yang telah dilakukan oleh (Satrio & Siswantoro, 2016) didapatkan hasil yang empiris bahwa religiusitas berpengaruh secara signifikan terhadap minat muzakki berzakat. Hal tersebut sejalan dengan beberapa penelitian yang dilakukan oleh (Mukhlis & Beik, 2013), (Rakhmania, 2018), (Mujaddid & Ramadan, 2019) dan (Khasanah, Villia Nikmatul & Khasan, 2013) yang menyatakan bahwa tingkat keimanan atau religiusitas berpengaruh terhadap motivasi muzakki dalam membayar zakat. Maka dari uraian diatas, hipotesis yang diajukan ialah :

H2 : Tingkat Keyakinan Berpengaruh Positif Terhadap Motivasi Muzakki Dalam Membayar Zakat

2.4.3 Pengaruh Pengetahuan Islam Terhadap Motivasi Membayar Zakat

Pengetahuan tentang islam berpengaruh terhadap motivasi seorang muzakki dalam membayar zakat. Dimana seorang muzakki yang memiliki pengetahuan serta pemahaman yang baik tentang ajaran Islam seorang muzakki akan mengetahui bahwa ada rukun iman yang wajib di laksanakan. Seluruh agama mengajarkan hal yang baik-baik untuk pengikutnya. Dalam hal ini salah satunya adalah membayar zakat. Zakat merupakan salah satu dari 5 rukun islam yang wajib dilaksanakan oleh seorang muslim. Dimana perintah tersebut sudah di tulis Allah dalam Al-Qur'an. Perintah untuk menunaikan zakat diwajibkan bagi Muslim yang berkemampuan. Salah satu tujuan dari perintah membayar zakat itu sendiri untuk mensucikan harta yang dimiliki. Maka seseorang yang memiliki pengetahuan islam yang baik dia akan taat dan patuh untuk melaksanakan kewajibannya sebagai seorang muslim yang baik dengan selalu membayar zakat. Semakin tinggi tingkat pemahaman dan pengetahuan seorang muzakki terhadap pengetahuan islam maka akan semakin patuh perilaku muzakki untuk membayarkan zakat. Beberapa hasil penelitian menunjukkan bukti yang empiris bahwa ibadah yang menggambarkan tuntutan atas aqidah yang dipunyai oleh tiap muslim yang secara syariat memenuhi kriteria sebagai wajib zakat, terdorong dengan ikhlas untuk mengeluarkan zakat, sebab ingin membantu kerabat yang memerlukan dan memperoleh kebahagiaan melalui ridho Allah SWT. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasanuri

(2010:59) dalam penelitiannya mengatakan bahwa seseorang termotivasi untuk membayar zakat karena membayar zakat merupakan simbol dari keimanan seseorang, membayar zakat adalah merupakan simbol ketaqwaan, membayar zakat adalah merupakan simbol kebersihan dan kesucian jiwa. Jadi pengetahuan tentang islam sangat mempengaruhi tingkat motivasi seorang muzakki dalam membayar zakat. Maka dari uraian diatas, hipotesis yang diajukan ialah :

H3 : Pengatahuan Islam Berpengaruh Positif Terhadap Motivasi Membayar Zakat

2.4.4 Pengaruh Tata Kelola LAZ Terhadap Motivasi Membayar Zakat

Variabel selanjutnya adalah pengaruh tata kelola lembaga amil zakat. Dimana tata kelola sangat mempengaruhi motivasi seorang muzakki dalam membayar zakat. Hasil penelitian mengidentifikasi bahwa motivasi tata kelola lembaga amil zakat mempengaruhi motivasi muzakki dalam membayar zakat. Motivasi muzakki dalam membayar zakat di lembaga amil zakat terletak pada rasa aman muzakki terhadap apa yang telah dikeluarkan untuk zakat kepada lembaga zakat. Hal ini sejalan dengan apa yang dijelaskan oleh maslow dalam teori kebutuhan (Gibson, 1996) yang menyatakan bahwa rasa aman merupakan kebutuhan yang sangat fundamental bagi manusia. Dengan demikian tingginya tingkat kepercayaan muzakki terhadap kredibilitas lembaga amil zakat akan mempengaruhi motivasi membayar zakat. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Khasanah, Villia Nikmatul & Khasan, 2013) yang menyatakan bahwa adanya pengaruh tata kelola dengan motivasi muzakki berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi membayar zakat. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Khasanah, Villia

Nikmatul & Khasan, 2013) yang menyatakan bahwa Persepsi atas Tata Kelola, profesionalisme dan efektifitas system zakat yang baik dalam lembaga zakat terbukti dapat membentuk motivasi untuk membayar zakat yang lebih besar. Pendapat tersebut didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sartika, Aprilia dan Kamilia F.A, 2019) “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Muzakki Membayar Zakat Pada Lazismu Kabupaten Jember” menyatakan bahwa pemahaman agama berpengaruh positif terhadap muzakki membayar zakat. Maka dari uraian diatas, hipotesis yang diajukan ialah :

H4 : Tata Kelola Lembaga Amil Zakat Berpengaruh Terhadap Motivasi Membayar Zakat

2.4.5 Pengaruh Pendapatan Terhadap Motivasi Membayar Zakat

Beberapa hasil riset secara parsial menunjukkan bahwa harta kekayaan ataupun pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi seorang muzakki dalam membayar zakat. Di jelaskan bahwa besarnya pendapatan maka akan berpengaruh terhadap besarnya zakat yang akan dikeluarkan. Hal tersebut berjalan dengan teori konsumsi (boediono : 1993) yang menerangkan bahwa kenaikan jumlah pendapatan akan mempengaruhi pengeluaran seseorang, baik dalam bentuk konsumsi maupun tabungan, termasuk dalam bentuk zakat. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Satrio & Siswanto, 2016), (Sedjati et al., 2018) dan (Khasanah, Villia Nikmatul & Khasan, 2013) yang menyatakan bahwa tingkat pendapatan berpengaruh terhadap tingkat motivasi seseorang dalam membayar zakat. Maka dari uraian diatas, hipotesis yang diajukan ialah :

H5 : Tingkat Pendapatan Berpengaruh Terhadap Motivasi Dalam Membayar Zakat

2.4.6 Pengaruh Pengetahuan Zakat Terhadap Motivasi Membayar Zakat

Pemahaman merupakan suatu kemampuan yang dimiliki seseorang untuk dapat memahami dan mengingat apa yang telah dipelajari sebelumnya termasuk mencakup kemampuan dalam menangkap makna dan arti dari apa yang dipelajari dan dinyatakan dengan menguraikan isi pokok dari suatu bacaan atau mengubah data dalam bentuk lain. Setiap muslim seharusnya dapat mengerti bahwa zakat adalah rukun wajib yang harus dilaksanakan bagi yang (berkemampuan). Zakat merupakan salah satu kewajiban bagi Muslim yang sudah diatur dalam Ayat Allah SWT. Pengetahuan zakat adalah suatu yang seharusnya dimengerti dan dipahami oleh setiap muslim. Zakat merupakan salah satu ajaran agama islam dalam konteks ibadah untuk mendekatkan diri kepada Allah (ilahiyah) namun dalam konteks kemanusiaan (muamalah), zakat dipandang sebagai suatu fenomena pembebasan dan digunakan sebagai suatu alat keadilan.

Semakin tinggi tingkat pemahaman dan pengetahuan seorang muzakki terhadap pengetahuan zakat dan manfaat zakat itu sendiri maka akan semakin patuh perilaku muzakki untuk membayarkan zakat. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Dwijaya, 2018) menunjukkan bukti yang empiris bahwa pengetahuan tentang zakat memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap motivasi membayar zakat. Begitu juga dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Rakhmania, 2018) membuktikan bahwa pengetahuan zakat berpengaruh signifikan terhadap minat membayar zakat pada lembaga amil zakat.

Begitupula menurut penelitian yang dilakukan oleh (Majid, 2017) dan (Rizkia, Rina, Arfan, Muhammad dan Shabri, 2014) yang menyatakan bahwa pengetahuan zakat berpengaruh positif terhadap motivasi muzakki dalam membayar zakat. Maka dari uraian diatas, hipotesis yang diajukan ialah :

H6 : Pengetahuan Zakat Berpengaruh Terhadap Motivasi Dalam Membayar Zakat

2.5 Kerangka Penelitian

Bedasarkan uraian diatas dapat digambarkan pada kerangka penelitian sebagai berikut :

Gambar 2. 1 Kerangka Penelitian



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan peneliti yakni dengan menggunakan pendekatan asosiatif (hubungan) dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Selain itu, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan kuantitatif yaitu dengan menyebarkan kuisioner kepada responden yaitu kepada pemilik sekaligus pengelola UMKM yang ada di Kabupaten Brebes. Pendekatan kuantitatif dipilih karena bersifat objektif yang mencakup pengumpulan dan analisis data menggunakan metode pengujian statistik (Herman dan Yusran, 2017).

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek. Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik yang diterapkan peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan (Sugiono, 2018). Populasi yang menjadi objek dalam penelitian ini yaitu pemilik sekaligus pengelola UMKM di Kabupaten Brebes.

3.2.2 Sampel

Menurut (Sugiono 2013) dalam (Mahareni, 2019) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel secara sengaja dan berdasarkan kriteria tertentu yang digunakan oleh peneliti. Peneliti mengambil sampel dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Pemilik sekaligus pengelola UMKM yang menjalankan usahanya lebih dari 1 tahun dan masih menjalankan usahanya.
- b. Pemilik sekaligus pengelola UMKM yang bertempat di Kabupaten Brebes.
- c. Pemilik sekaligus pengelola UMKM yang bergerak di bidang perdagangan.
- d. Pemilik sekaligus pengelola UMKM beragama Muslim.

3.3 Sumber dan Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer merupakan data yang diambil secara langsung dari sumbernya. Data primer yang digunakan pada penelitian ini adalah data yang berasal dari jawaban-jawaban atas kuesioner yang telah disebarakan kepada responden yaitu kepada pemilik sekaligus pengelola UMKM di Kabupaten Brebes mengenai jenis kelamin, tingkat keimanan atau religiusitas, pengetahuan tentang islam, tata kelola LAZ, tingkat pendapatan dan pengetahuan tentang zakat.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk pengumpulan data ialah dengan kuisisioner. Kuisisioner yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan atau pernyataan untuk dijawab oleh responden. Sedangkan pertanyaan ataupun pernyataan yang diajukan kepada responden bersumber dari variabel-variabel yang ada.

3.5 Variabel dan Indikator

Berikut ini merupakan beberapa ringkasan mengenai variabel penelitian dan indikator yang digunakan untuk membuat kuesioner dalam penelitian antara lain :

3.5.1 Variabel Dependen

Variabel dependen (terikat) adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan untuk penelitian yaitu motivasi membayar zakat pada pemilik sekaligus pengelola UMKM yang bertempat di Kabupaten Brebes. Motivasi dapat diartikan bahwa motivasi bisa menjadi landasan seseorang untuk melakukan suatu aktifitas.

Dalam penelitian indikator yang digunakan mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh (Majid, 2017) Menurut Danim (2004) mengidentifikasi beberapa indikator antara lain sebagai berikut : kekuatan, motif, dorongan, kebutuhan, semangat, tekanan, atau mekanisme psikologis yang mendorong seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai prestasi tertentu sesuai dengan apa yang diinginkannya. Huitt (2001) menambahkan bahwa motivasi dapat diukur dengan suatu kondisi atau status internal (kadang-kadang diartikan sebagai kebutuhan, keinginan, atau keinginan) yang mengarahkan perilaku orang untuk secara aktif bertindak guna mencapai suatu tujuan tertentu.

Penelitian ini adalah penelitian yang menggunakan metode kuesioner, dengan menggunakan skala likers 1-5 yaitu 1 = Sangat Tidak Setuju (STS), 2 = Tidak Setuju (TS), 3 = Ragu-ragu 4 = Setuju (S), 5 = Sangat Setuju (SS).

3.5.2 Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain (variabel terikat atau variabel dependen), dimana variabel independen tersebut dapat mempengaruhi secara positif atau negatif terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, variabel independen (bebas) yang digunakan yaitu antara lain :

1) Jenis kelamin (X1)

Jenis kelamin atau gender adalah konsep kekelakian dan kemaskulinitasan atau keperempuanan dan kefeminiman. Gender diartikan sebagai konstruksi sosiokultural yang membedakan karakteristik maskulin dan feminin (Abdullah, 2003:266).

Dimensi jenis kelamin yang diukur penulis melalui penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh (Khasanah, Villia Nikmatul & Khasan, 2013) yakni indikator yang digunakan yaitu jenis kelamin terdiri dari :

- laki-laki
- perempuan

Persepsi responden dapat diukur dengan menggunakan likers dengan skala 1-5 yaitu 1 = Sangat Tidak Setuju (STS), 2 = Tidak Setuju (TS), 3 = Ragu-ragu 4 = Setuju (S), 5 = Sangat Setuju (SS).

2) Tingkat keimanan/religiusitas (X2)

Religiusitas adalah suatu sikap dan perilaku yang taat/patuh dalam menjalankan ajaran agama yang dipeluknya, bersikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, serta selalu menjalin kerukunan hidup antar pemeluk agama lain (Ramli, 2003).

Tingkat keimanan seorang muzakki sangat mempengaruhi motivasi muzakki dalam membayar zakat. Maka apabila semakin tinggi tingkat keimanan/religiusitas seseorang maka minatnya untuk berzakat juga akan bertambah atau semakin tinggi (Maylina Syarifah Rahmah (2019)). Dari anggapan tersebut diyakini bahwa terdapat perbedaan dari tingkat keimanan suatu individu adalah tingkat ketaqwaan suatu individu terhadap Allah SWT. Maka pengukuran variable tingkat keimanan (X2) didasarkan pada tingkat ketaqwaan terhadap Allah SWT.

Persepsi responden dapat diukur dengan menggunakan likers dengan skala 1-5 yaitu 1 = Sangat Tidak Setuju (STS), 2 = Tidak Setuju (TS), 3 = Ragu-ragu 4 = Setuju (S), 5 = Sangat Setuju (SS).

3) Pengetahuan tentang islam (X3)

Pengetahuan adalah hasil tahu manusia terhadap sesuatu, atau segala perbuatan manusia untuk memahami suatu obyek tertentu yang dapat berwujud barang-barang baik lewat akal, dapat pula obyek yang dipahami manusia berbentuk ideal, atau yang bersangkutan dengan masalah kejiwaan.

Dimensi pengetahuan tentang zakat yang diukur penulis melalui penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh (Khasanah, Villia Nikmatul & Khasan, 2013) yaitu dengan mengukur tingkat ketaatan terhadap agama.

Persepsi responden dapat diukur dengan menggunakan likers dengan skala 1-5 yaitu 1 = Sangat Tidak Setuju (STS), 2 = Tidak Setuju (TS), 3 = Ragu-ragu 4 = Setuju (S), 5 = Sangat Setuju (SS).

4) Tata kelola lembaga amil zakat (X4)

Tata kelola lembaga amil zakat merupakan suatu lembaga yang dipercayai masyarakat khususnya untuk mengelola dana zakat yang terkumpul. Dimensi tata kelola lembaga amil zakat yang diukur penulis melalui penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh (Khasanah, Villia Nikmatul & Khasan, 2013). Dalam penelitian indikator yang digunakan adalah banyaknya muzakki yang membayarkan zakatnya kepada lembaga amil zakat.

Persepsi responden dapat diukur dengan menggunakan likers dengan skala 1-5 yaitu 1 = Sangat Tidak Setuju (STS), 2 = Tidak Setuju (TS), 3 = Ragu-ragu 4 = Setuju (S), 5 = Sangat Setuju (SS).

5) Tingkat pendapatan (X5)

Pendapatan ialah suatu tambahan harta yang diperoleh dari sumber yang diketahui dan bersifat tetap (Rahmah, 2019). Dimensi tingkat pendapatan yang diukur penulis melalui penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh (Khasanah, Villia Nikmatul & Khasan, 2013). Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini yaitu besarnya pendapatan yang didapat muzakki.

Persepsi responden dapat diukur dengan menggunakan likers dengan skala 1-5 yaitu 1 = Sangat Tidak Setuju (STS), 2 = Tidak Setuju (TS), 3 = Ragu-ragu 4 = Setuju (S), 5 = Sangat Setuju (SS).

6) Pengatahuan zakat (X6)

Pengetahuan Zakat adalah pengetahuan dan pemahaman seseorang terhadap zakat dan dapat melihatnya dari berbagai segi.

Dalam penelitian indikator yang digunakan mengacu pada penelitian (Pangestu, 2016) antara lain :

- Tahu atau tidak tentang zakat

- Pengetahuan tentang perlu atau tidaknya zakat
- Pengetahuan tentang hukum zakat
- Pengetahuan tentang besaran zakat
- Tujuan diperintahkannya zakat

Persepsi responden dapat diukur dengan menggunakan likers dengan skala

1-5 yaitu 1 = Sangat Tidak Setuju (STS), 2 = Tidak Setuju (TS), 3 = Ragu-ragu 4 = Setuju (S), 5 = Sangat Setuju (SS).

Tabel 3.1 Variabel dan Indikator Penelitian

No	Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Indikator	Item pertanyaan	Skala
1.	Jenis kelamin	Gender diartikan sebagai konstruksi sosiokultural yang membedakan karakteristik maskulin dan feminin (Abdullah, 2003:266).	Perbedaan antara : a. Laki-laki b. Perempuan Sumber : (Khasanah, Villia Nikmatul & Khasan, 2013)	5 pertanyaan	Likers 1-5
2.	Tingkat keimanan/Religiusitas	Religiusitas adalah suatu sikap dan perilaku yang taat/patuh dalam menjalankan ajaran agama yang dipeluknya, bersikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, serta selalu menjalin kerukunan hidup antar pemeluk agama lain	Tingkat ketaqwaan terhadap Allah SWT meliputi : a. Keyakinan b. Pengamalan c. Penghayatan d. Pengetahuan e. Konsekuensi Sumber : • Turner (2006) • (Khasanah, Villia Nikmatul & Khasan, 2013)	7 pertanyaan	Likers 1-5

3.	Pengetahuan tentang islam	Pengetahuan dalam Islam diartikan dengan Al-ilmu. Al-ilmu dapat diartikan menjadi dua pengetahuan, pertama pengetahuan yang berasal dari wahyu Allah SWT untuk mengenal-Nya dan yang kedua, pengetahuan yang diperoleh oleh manusia itu sendiri dapat melalui pengalaman, rasional dan kemampuan.	Mengukur tingkat ketaatan terhadap agama. Sumber : (Khasanah, Villia Nikmatul & Khasan, 2013)	6 pertanyaan	Likers 1-5
4.	Tata kelola lembaga amil zakat	Suatu lembaga penghipunan yang diberikan kepercayaan untuk mengelola dana dengan baik. Diperlukan untuk menjamin dana zakat dari masyarakat.	Banyaknya muzakki yang membayarkan zakatnya kepada lembaga amil zakat. Sumber : (Khasanah, Villia Nikmatul & Khasan, 2013)	6 pertanyaan	
5.	Tingkat pendapatan	Pendapatan ialah suatu tambahan harta yang diperoleh dari sumber yang diketahui dan bersifat tetap (Maylina syarifah rahmah 2019).	Besarnya pendapatan yang didapat muzakki. a. Quantity b. Quality Sumber : (Khasanah, Villia Nikmatul & Khasan, 2013)	6 pertanyaan	Likers 1-5
6.	Pengetahuan zakat	Pengetahuan Zakat adalah pengetahuan dan pemahaman seseorang terhadap zakat dan dapat melihatnya dari berbagai segi.	a. Tahu atau tidak tentang zakat b. Pengetahuan tentang perlu atau tidaknya zakat c. Pengetahuan tentang hukum zakat d. Pengetahuan tentang besaran zakat e. Tujuan diperintahnya zakat Sumber : (Pangestu, 2016)	5 pertanyaan	Likers 1-5

7.	Motivasi	Motivasi dapat diartikan bahwa motivasi bisa menjadi landasan seseorang untuk melakukan suatu aktifitas.	a. Kekuatan b. Motif c. Dorongan d. Kebutuhan e. Tekanan Sumber : (Danim, 2004) (Majid, 2017)	6 pertanyaan	Likers 1-5
----	----------	--	---	--------------	------------

3.6 Teknik Analisis

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah ada pengaruh jenis kelamin, tingkat keimanan/religiusitas, pengetahuan tentang islam, tata kelola LAZ, tingkat pendapatan dan pengetahuan tentang zakat terhadap motivasi membayar zakat. Pada penelitian ini menggunakan alat uji SPSS (Statistical Product and Service Solution). SPSS merupakan sebuah program aplikasi untuk mengolah, menganalisis dan menginterpretasikan data dengan menggunakan menu-menu deskriptif dan kotak-kotak dialog yang sederhana sehingga mudah dipahami untuk cara pengoperasiannya.

3.6.1 Uji Kualitas Data

3.6.1.1 Uji Validitas

Uji validitas merupakan uji yang menunjukkan keputusan dan kecermatan alat hitung. Uji validitas digunakan untuk menguji valid atau tidaknya kuesioner yang digunakan dalam pengukuran pada setiap variabel. Teknik yang digunakan pada penelitian ini adalah *Pearson's Correlation Product Moment*, dengan cara mengkorelasikan antara skor masing-masing item pernyataan dengan skor total *item* pernyataan tersebut.

3.6.1.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menguji kekonsistenan data yang dikumpulkan dimana setiap responden mempunyai jawaban yang berbeda-beda.

Kuesioner yang telah disusun sebelumnya di uji terlebih dahulu dengan setiap indikator per variabelnya sehingga mendapatkan hasil yang stabil atau konsisten dari waktu ke waktu. Dalam penelitian ini untuk menguji reliabilitas digunakan metode *Cronbach's Alpha*. Suatu variabel dikatakan reliabel apabila hasil dari nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,6$.

3.6.2 Deskriptif Statistik

Statistika adalah ilmu mengumpulkan, mengolah, meringkas, menyajikan, dan interpretasi data untuk dasar pengambilan keputusan. Menurut Imam Ghozali (2018:19) statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi). Pengujian ini dilakukan untuk mempermudah memahami variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Statistik deskriptif ini digunakan sebagai perhitungan distribusi statistik yang kemudian digambarkan dan diinterpretasikan dalam bentuk skor.

Penelitian ini menggunakan kuesioner yang berupa pernyataan yang kemudian bisa dijawab oleh responden dimana kuesioner tersebut berbentuk skala likers untuk setiap variabelnya serta sudah mewakili dari variabel dependen dan independen yang digunakan dalam penelitian.

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji kebenaran nilai parameter yang dihasilkan oleh model yang digunakan dalam penelitian ini. Uji asumsi klasik yang sering digunakan yaitu uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji normalitas, dan uji autokorelasi.

3.6.3.1 Uji Normalitas

Menurut Imam Gozhali (2018 : 161), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi dilanggar, maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara yang dapat dilakukan yaitu :

a. Analisis Grafik

Metode handal dalam analisis ini ialah dengan melihat normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran titik pada sumbu diagonal dari grafik. Dasar pengambilan keputusan :

- a) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

- b) Jika data menyebar jauh dari diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Analisis Statistik

Uji statistik sederhana yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non-parametrik kolmogorov smirnov (K-S). Dalam pengambilan keputusan untuk mengetahui normal atau tidaknya apabila :

1. hasil signifikansi $>$ dari 0,05 maka data terdistribusi normal
2. hasil signifikansi $<$ dari 0,05 maka terdistribusi tidak normal

Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis :

H₀ : Data residual berdistribusi normal

H_a : Data residual berdistribusi tidak normal

3.6.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel tidak orthogonal. Variabel yang orthogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi sesama variabel independen sama dengan nol (Imam Ghazali, 2018 : 107). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas dalam model regresi adalah sebagai berikut :

- a. Nilai R^2 yang dihasilkan suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel independen.

- b. Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi cukup tinggi (umumnya $> 0,9$) maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolonieritas.
- c. Multikolonieritas juga dilihat dari nilai tolerance dan lawannya VIF. Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah tolerance $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai VIF ≥ 10 .

3.6.3.3 Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala heteroskedastisitas. Ada beberapa metode pengujian yang bisa digunakan diantaranya yaitu Uji Park, Uji Glesjer, Melihat pola grafik regresi, dan uji koefisien korelasi Spearman. Untuk mendeteksi adanya heterokedastisitas dengan membandingkan nilai t-tabel dengan t-hitung yaitu :

- a. Jika nilai $t\text{-tabel} \leq t\text{-hitung} \leq t\text{-tabel}$, tidak terdapat heterokedastisitas
- b. Jika nilai $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ atau $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$, terdapat heterokedastisitas

3.6.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik regresi linier berganda yang bertujuan untuk menguji pengaruh jenis kelamin, tingkat keimanan/religiusitas, pengetahuan tentang islam, tata kelola LAZ, tingkat pendapatan dan pengetahuan tentang zakat terhadap motivasi membayar zakat. Dengan model persamaannya adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + e$$

Dimana :

- Y : Variabel motivasi membayar zakat
- a : nilai konstanta
- X₁ : Variabel jenis kelamin
- X₂ : Variabel tingkat keimanan
- X₃ : Variabel pengetahuan tentang islam
- X₄ : Variabel tata kelola LAZ
- X₅ : Variabel tingkat pendapatan
- X₆ : Variabel pengetahuan tentang zakat
- b₁, b₂, b₃, b₄ : Koefisien regresi
- e : Standart error

3.6.5 Pengujian Hipotesis (Uji t)

Pengujian hipotesis yang pertama akan dilakukan dengan uji statistik t. Uji t dapat menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016) Berdasarkan probabilitas apabila signifikan lebih rendah dari 0,5 (α) maka variabel independen secara individu berpengaruh terhadap variabel dependen. Adapun langkahlangkah yang diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis Statistik

Ho : $\beta_1 = 0$ tidak berpengaruh

Ho : $\beta_1 \neq 0$ berpengaruh

2. Menentukan tingkat signifikan 0,05 ($\alpha=5\%$) dengan derajat bebas (n-k) dimana:

n = Jumlah pengamatan

k = Jumlah variabel

3. Kesimpulan

Ho diterima tidak ada pengaruh terhadap motivasi membayar zakat.

Ho ditolak ada pengaruh pada motivasi terhadap membayar zakat.

3.6.6 Uji Kebaikan Model (Uji F)

Uji statistik F dilakukan untuk melihat apakah semua variabel bebas (faktor jenis kelamin, tingkat keimanan, pengetahuan tentang islam, tata kelola LAZ, tingkat pendapatan dan pengetahuan tentang zakat) dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat (motivasi membayar zakat). Tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95% atau taraf signifikan alfa sama dengan 5% ($\alpha = 0,05$). Uji statistic F dilakukan juga untuk mengetahui kelayakan model regresi yang digunakan dalam penelitian ini. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan F table. Berdasarkan probabilitas apabila signifikan lebih rendah dari 0,05 (α) maka variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Adapun langkah pengujian uji F adalah:

Ho : $\beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$ (variabel independen tidak berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen).

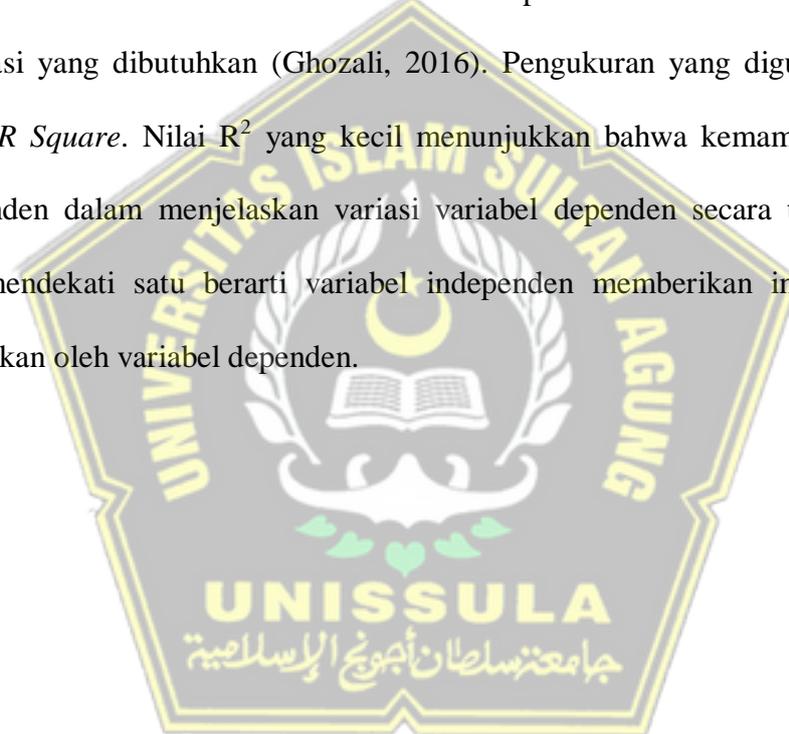
Ha : $\beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$ (variabel independen berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen).

Hal tersebut ditentukan oleh beberapa kriteria sebagai berikut :

- a. Apabila sig. $\alpha < 0,05$ maka uji kecocokan model diterima.
- b. Apabila sig. $\alpha > 0,05$ maka uji kecocokan model ditolak.

3.6.7 Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi ditujukan untuk mengetahui keterkaitan antar variabel yaitu keterkaitan antara variabel bebas (pengaruh jenis kelamin, tingkat keimanan/religiusitas, pengetahuan tentang islam, tata kelola LAZ, tingkat pendapatan dan pengetahuan tentang zakat) terhadap variabel terikat (motivasi muzakki dalam membayar zakat). Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Nilai yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan amat terbatas. Jika mendekati satu maka variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan (Ghozali, 2016). Pengukuran yang digunakan adalah *Adjust R Square*. Nilai R² yang kecil menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen secara terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan informasi yang dibutuhkan oleh variabel dependen.



BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Obyek Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis motivasi muzakki dalam membayar zakat. Dimana pada penelitian ini menganalisis apakah ada pengaruh jenis kelamin, tingkat keimanan, pengetahuan islam, tata kelola lembaga amil zakat, tingkat pendapatan dan pengetahuan zakat pada motivasi membayar zakat. Sebelum menganalisis jawaban-jawaban responden terhadap keterkaitan beberapa faktor dalam penelitian ini, terlebih dahulu akan dibahas mengenai gambaran umum responden. Dalam hal ini akan ditinjau mengenai sesuatu yang erat hubungannya dengan diri responden secara individual. Gambaran umum responden diperoleh dari identitas diri responden yang tercantum pada masing-masing jawaban terhadap kuesioner.

Jumlah kuesioner yang dijadikan sebagai acuan pengolahan data dalam penelitian ini adalah berjumlah 100 buah yang telah dikirimkan secara langsung dengan mendatangi setiap pemilik sekaligus pengelola UMKM di Kabupaten Brebes. Jumlah tersebut disesuaikan dengan permintaan sampel minimal yang didasarkan pada hasil perhitungan sampel yang digunakan untuk penelitian ini.

Dari informasi demografis yang mengisi kuesioner, peneliti terlebih dahulu akan menjelaskan sedikit mengenai gambaran atau keadaan dari responden tersebut. Beberapa diantaranya berisi tentang informasi mengenai jenis kelamin, umur, pekerjaan, pendidikan dan rata-rata pendapatan responden. Dari kuesioner yang telah diisi oleh setiap responden didapat data identitas responden. Penyajian data mengenai identitas responden di sini, yaitu untuk memberikan gambaran tentang keadaan diri dari pada responden.

Tabel 4.1
Karakteristik Responden

Karakteristik	Jumlah	Persentase
JENIS KELAMIN		
Laki-laki	32	32,00
Perempuan	68	68,00
UMUR		
20 – 25 tahun	23	23,00
26 – 30 tahun	25	25,00
31 – 35 tahun	19	19,00
36 – 40 tahun	23	23,00
Diatas 40 tahun	10	10,00
PEKERJAAN		
Pedagang	66	66,00
PNS	1	1,00
Swasta Lain-lain	23	23,00
	10	10,00
PENDIDIKAN		
SD	13	13,00
SMP	9	9,00
SMA/Sederajat D3	68	68,00
S1 S2	3	3,00
	6	6,00
	1	1,00
PENDAPATAN		
Kurang dari 1 juta	24	24,00
1 – 5 juta	55	55,00
5 – 10 juta	8	8,00
Diatas 10 juta	13	13,00

Sumber : Data Primer yang diolah, 2021

Berdasarkan pada tabel 4.1 terdapat 100 UMKM di Kabupaten Brebes yang menjadi sampel pada penelitian ini. Sampel tersebut dipilih karena telah memenuhi semua kriteria yang telah ditentukan sesuai dengan kebutuhan analisis penelitian.

Dapat dilihat dari tabel diatas berdasarkan jenis kelamin, responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini terdiri dari 32 orang laki-laki atau 32,00% dan 68 orang responden perempuan atau 68,00%. Nampak terlihat bahwa kebanyakan perempuan lebih patuh dan memiliki motivasi yang tinggi untuk membayar zakat

dibandingkan responden dengan jenis kelamin laki-laki.

Berdasarkan kelompok usia, usia responden yang berumur 20 hingga 25 tahun yaitu sebanyak 23 orang atau 23,00%, kemudian diikuti usia 26-30 tahun sebanyak 25 orang atau 25,00%. Disusul dengan usia 31-35 tahun sebanyak 19 orang atau 19,00%, usia 36-40 tahun sebanyak 23 orang atau 23,00% dan usia lebih dari 40 tahun yaitu sebanyak 10 orang atau 10,00%. Dari hasil diatas dapat disimpulkan bahwa banyaknya responden yang ikut berpartisipasi yakni pada usia 26-30 tahun. Banyaknya responden yang berumur relatif lebih muda yang memiliki motivasi tinggi untuk membayar zakat karena kondisi fisik yang masih baik pada individu tersebut.

Berdasarkan pekerjaan, sebagian besar responden yang berprofesi sebagai pedagang. Banyaknya responden yang berprofesi sebagai pedagang yaitu berjumlah 66 orang atau sebanyak 66,00% dari seluruh responden, dan diikuti oleh responden yang berprofesi pada bidang kerja lain-lain sebanyak 10 orang atau sebanyak 10,00%. Sisanya yakni terdiri dari wiraswasta sebanyak 23 orang atau 23,00% dan PNS 1 orang atau 1,00%.

Berdasarkan tingkat pendidikan, pendidikan responden terbanyak adalah pendidikan SMU/Sederajat yaitu sebanyak 68 orang atau 68,00% dan diikuti dengan pendidikan terakhir SD yaitu sebanyak 13 orang atau 13,00% dan SMP sebanyak 9 orang atau 9,00%. Banyak dari kalangan lulusan SLTA/SMA banyak yang mendaftarkan diri sebagai wajib zakat.

Berdasarkan tingkat pendapatan responden sebagian adalah responden yang memiliki pendapatan sebesar kurang dari 1 juta yaitu sebanyak 24 orang atau sebanyak 24,00% sedangkan reponden dengan pendapataan 1,5 juta-5 juta yaitu sebanyak 55 orang atau sebanyak 55,00% dan diikuti responden dengan

pendapatan 5 juta-10 juta yaitu sebanyak 8 orang atau sebanyak 8,00% kemudian sisanya responden dengan pendapatan diatas 10 juta yaitu sebanyak 13 orang atau sebanyak 13,00%.

4.2 Uji Kualitas Data

Pengujian kualitas data dimaksudkan untuk menghindarkan adanya bias yang diperoleh dari data penelitian dalam menjelaskan konstruk variabel yang akan diukur. Uji kualitas data meliputi uji validitas dan uji reliabilitas instrumen.

4.2.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk menguji valid atau tidaknya kuesioner yang digunakan dalam pengukuran pada setiap variabel. Untuk membuktikannya dibutuhkan uji signifikansi dengan menggunakan r table dimana sampel dalam penelitian ini sebesar 100 dengan tingkat signifikansi 5% maka didapat nilai $df = n - 2 = 100 - 2 = 98$. Dengan membaca r table product moment dengan tingkat signifikansi 5% maka didapat nilai 0,197. Kemudian membandingkan antara r tabel dengan r hitung. Pernyataan variabel dianggap valid apabila $r \text{ tabel} < r \text{ hitung}$ dan sebaliknya variabel dianggap tidak valid apabila $r \text{ tabel} > r \text{ hitung}$.

Tabel 4.2
Hasil Pengujian Validitas

No	Variabel / Indikator	Korelasi	r tabel	Keterangan
1	Keimanan			
	1	0,868	0,197	Valid
	2	0,874	0,197	Valid
	3	0,865	0,197	Valid
	4	0,799	0,197	Valid
	5	0,720	0,197	Valid
	6	0,697	0,197	Valid
	7	0,764	0,197	Valid
2	Pengetahuan Islam			
	1	0,937	0,197	Valid
	2	0,934	0,197	Valid
	3	0,941	0,197	Valid
	4	0,940	0,197	Valid
	5	0,918	0,197	Valid

	6	0,917	0,197	Valid
3	Tata Kelola			
	1	0,907	0,197	Valid
	2	0,874	0,197	Valid
	3	0,928	0,197	Valid
	4	0,879	0,197	Valid
	5	0,895	0,197	Valid
	6	0,886	0,197	Valid
4	Pendapatan			
	1	0,684	0,197	Valid
	2	0,830	0,197	Valid
	3	0,908	0,197	Valid
	4	0,805	0,197	Valid
	5	0,867	0,197	Valid
5	Pengetahuan Zakat			
	1	0,917	0,197	Valid
	2	0,884	0,197	Valid
	3	0,907	0,197	Valid
	4	0,934	0,197	Valid
	5	0,930	0,197	Valid
6	Motivasi			
	1	0,860	0,197	Valid
	2	0,857	0,197	Valid
	3	0,879	0,197	Valid
	4	0,886	0,197	Valid
	5	0,837	0,197	Valid
	6	0,836	0,197	Valid

Sumber : Data primer yang diolah, 2021

Berdasarkan pada Tabel 4.2 menunjukkan bahwa semua indikator yang digunakan untuk mengukur semua variabel dalam penelitian ini dinyatakan sebagai item yang valid. Diperoleh bahwa dari indikator-indikator variabel yang digunakan dalam penelitian ini memiliki nilai korelasi yang lebih besar dari 0,197 yaitu r tabel untuk sampel sebanyak 100 UMKM di Kabupaten Brebes.

4.2.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menguji sejauh mana keandalan suatu alat pengukur untuk dapat digunakan lagi untuk penelitian yang sama. Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan rumus Alpha dengan nilai didalam Cronbach Alpha > 0,6 maka variabel tersebut dinyatakan

reliabel dan sebaliknya jika nilai didalam Cronbach Alpha $< 0,6$ maka variabel tersebut dinyatakan tidak reliabel. Hasil pengujian reliabilitas untuk masing-masing variabel yang diringkas pada tabel 4.3 berikut ini.

Tabel 4. 3
Hasil Pengujian Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Keterangan
Keimanan	0,907	Reliabel
Pengetahuan Islam	0,969	Reliabel
Tata Kelola	0,950	Reliabel
Pendapatan	0,874	Reliabel
Pengetahuan Zakat	0,949	Reliabel
Motivasi	0,929	Reliabel

Sumber : Data primer yang diolah, 2021

Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa semua variabel mempunyai koefisien Alpha yang lebih besar dari 0,60 sehingga dapat dikatakan semua konsep pengukur pada variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah reliabel.

4.2.3 Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan sebagai deskripsi tentang data setiap variabel-variabel penelitian yang ada dalam penelitian ini. Data tersebut meliputi jumlah data, nilai minimum, nilai maximum, nilai rata-rata, dan standar deviasi. Penelitian ini menggunakan variabel independen antara lain jenis kelamin, tingkat keimanan, pengetahuan islam, tata kelola lembaga amil zakat, tingkat pendapatan, pengetahuan zakat dan motivasi zakat sebagai variabel dependen. Pada bagian ini akan disajikan deskripsi data yang diperoleh dari data yang telah diolah dengan program SPSS (*Statistical Package for Social Science*). Untuk menganalisis data berdasarkan atas kecenderungan jawaban yang diperoleh dari responden terhadap masing-masing variabel, maka akan disajikan hasil jawaban responden dalam

bentuk diskriptif berikut ini.

Tabel 4. 4
Diskripsi Variabel

Variabel	Jml item	Kisaran teoritis	Kisaran empiris	Rata-rata teoritis	Rata-rata
Keimanan	7	7 – 35	14 – 35	21	25,34
Pengetahuan Islam	6	6 – 30	11 – 30	18	23,17
Tata Kelola	6	6 – 30	8 – 30	18	19,34
Pendapatan	5	5 – 25	8 – 25	15	16,26
Pengetahuan Zakat	5	5 – 25	7 – 25	15	18,68
Motivasi	6	6 – 30	12 – 30	18	20,12

Sumber : Data primer yang diolah, 2021

Berdasarkan jawaban yang telah didapatkan jawaban terhadap variabel Keimanan menunjukkan nilai rata-rata sebesar 25,34 yang berada di atas rata-rata atau median teoritisnya yaitu 21 Nilai rata-rata yang lebih besar dari median teoritis ini menunjukkan bahwa secara rata-rata responden memiliki keimanan yang baik. Jika dikategorikan dalam 4 kategori skor (Rendah, sedang, tinggi, sangat tinggi) nilai teoritis skala dapat dikategorikan sebagai berikut :

Kurang dari < 3 : Rendah

Kurang dari $< 3,5$: Sedang

Lebih besar dari $> 3,75$: Tinggi

Lebih besar dari $> 4,5$: Sangat Tinggi

Dengan demikian rata-rata empiris idealisme sebesar 25,34 tersebut berada pada kategori sedang. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa rata-rata responden memiliki Keimanan yang sedang terhadap agama Islam yang dianutnya.

Pengetahuan Islam menunjukkan nilai rata-rata yaitu sebesar 23,17 yang berada di atas rata-rata atau median teoritisnya yaitu 18. Nilai rata-rata yang lebih

besar dari median terotisis ini menunjukkan bahwa secara rata-rata responden memiliki pengetahuan yang relatif baik mengenai agama Islam. Jika dikategorikan dalam 4 kategori skor (Rendah, sedang, tinggi, sangat tinggi) nilai teoritis skala dapat dikategorikan sebagai berikut :

Kurang dari < 3 : Rendah

Kurang dari $< 3,5$: Sedang

Lebih besar dari >3.75 : Tinggi

Lebih besar dari $>4,5$: Sangat Tinggi

Dengan demikian rata-rata empiris Pengetahuan Islam yaitu sebesar 23,17 nilai tersebut berada pada kategori Tinggi atau Baik. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa rata-rata responden memiliki pengetahuan yang baik mengenai agama Islam.

Statistik deskriptif variabel pada variabel Tata Kelola menunjukkan rata-rata empiris yaitu sebesar 19,34 yang artinya nilai tersebut berada di atas median teoritisnya yaitu sebesar 18. Nilai rata-rata yang lebih besar dari median teoritis menunjukkan bahwa secara umum diperoleh secara relatif bahwa responden memiliki Tata Kelola yang baik. Jika dikategorikan dalam 4 kategori skor (Rendah, sedang, tinggi, sangat tinggi) nilai teoritis skala dapat dikategorikan sebagai berikut :

Kurang dari < 3 : Rendah

Kurang dari $< 3,5$: Sedang

Lebih besar dari >3.75 : Tinggi

Lebih besar dari $>4,5$: Sangat Tinggi

Dengan demikian rata-rata empiris Tata Kelola yaitu sebesar 19,34 nilai

tersebut berada pada kategori sedang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa responden memiliki Tata Kelola yang sedang.

Pada variabel Pendapatan menunjukkan nilai rata-rata yaitu sebesar 16,26 yang berarti nilai tersebut berada di atas rata-rata atau median teoritisnya yaitu sebesar 15. Nilai rata-rata yang lebih besar dari median teoritis ini menunjukkan bahwa secara rata-rata responden memiliki penilaian yang baik atas pendapatan mereka. Jika dikategorikan dalam 4 kategori skor (Rendah, sedang, tinggi, sangat tinggi) nilai teoritis skala dapat dikategorikan sebagai berikut :

Kurang dari < 3 : Rendah

Kurang dari $< 3,5$: Sedang

Lebih besar dari $> 3,75$: Tinggi

Lebih besar dari $> 4,5$: Sangat Tinggi

Dengan demikian rata-rata empiris pendapatan sebesar 16,26 tersebut berada pada kategori sedang. Dengan demikian rata-rata responden memiliki persepsi yang sedang mengenai pendapatan mereka.

Statistik deskriptif variabel Pengetahuan Zakat menunjukkan nilai rata-rata yaitu sebesar 16,26 yang berada di atas rata-rata atau median teoritisnya yaitu sebesar 15. Nilai rata-rata yang lebih besar dari median teoritis ini menunjukkan bahwa secara rata-rata responden memiliki penilaian yang sedang atas Pengetahuan Zakat mereka. Jika dikategorikan dalam 4 kategori skor (Rendah, sedang, tinggi, sangat tinggi) nilai teoritis skala dapat dikategorikan sebagai berikut :

Kurang dari < 3 : Rendah

Kurang dari $< 3,5$: Sedang

Lebih besar dari >3.75 : Tinggi

Lebih besar dari $>4,5$: Sangat Tinggi

Dengan demikian rata-rata empiris pengetahuan zakat sebesar 18,68 tersebut berada pada kategori sedang. Dengan demikian rata-responden memiliki pengetahuan zakat yang baik.

Statistik deskriptif variabel Motivasi menunjukkan rata-rata empiris sebesar 20,12 yang berada di atas median teoritisnya yaitu 18. Nilai rata-rata yang lebih besar dari median teoritis menunjukkan bahwa secara umum diperoleh secara relatif responden memiliki motivasi yang relatif sedang untuk membayar zakat. Jika dikategorikan dalam 4 kategori skor (Rendah, sedang, tinggi, sangat tinggi) nilai teoritis skala dapat dikategorikan sebagai berikut :

Kurang dari < 3 : Rendah

Kurang dari $< 3,5$: Sedang

Lebih besar dari >3.75 : Tinggi

Lebih besar dari $>4,5$: Sangat Tinggi

Dengan demikian rata-rata empiris budaya etis organisasi sebesar 20,12 berada pada kategori sedang. Dengan demikian responden memiliki motivasi yang tinggi untuk membayar zakat.

4.2.4 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji kebenaran nilai parameter yang dihasilkan oleh model yang digunakan dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier, dimana teknik tersebut harus bebas dari masalah penyimpangan terhadap asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang sering digunakan yaitu uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji normalitas.

Hasil pengujian pengaruh asumsi klasik dapat disajikan pada sebagai berikut :

4.2.4.1 Uji Normalitas

Pengujian asumsi normalitas dilakukan untuk variabel secara individual dan juga pengujian untuk model regresi. Pengujian akan dilakukan dengan menggunakan PP Plot. Hasil pengujian normalitas secara dapat dilihat pada gambar pengujian berikut ini.

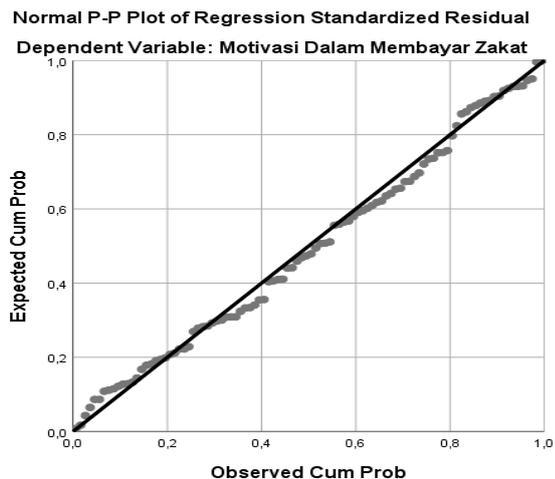
Tabel 4. 5
Uji normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardize d Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,29271004
	Most Extreme Differences	
	Absolute	,059
	Positive	,059
	Negative	-,044
Test Statistic		,059
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.
 c. Lilliefors Significance Correction.
 d. This is a lower bound of the true significance.

yang diolah, 2021

Gambar 4. 1 Uji Normalitas



Sumber : Data primer yang diolah, 2021

Berdasarkan pada Tabel 4.5 hasil pengujian yang didapat menunjukkan *residual* (kesalahan pengganggu) yang berdistribusi normal karena hasil uji PP Plot menunjukkan nilai residual yang dekat dengan garis diagonal. Hasil uji Kolmogorov Smirnov menunjukkan signifikansi di atas 0,05 yakni 0,200. Hal ini menunjukkan data berdistribusi normal.

4.2.4.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dalam penelitian ini dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Pengujian multikolinieritas dilakukan dengan menggunakan nilai VIF. Pengujian multikolinieritas dilakukan pada model regresi. Hasil pengujian diperoleh sebagai berikut :

Tabel 4. 6
Hasil Pengujian Multikolinieritas

Variabel	Uji		Keterangan
	Tolerance	VIF	
Jenis Kelamin	0.417	2.396	Bebas multikolinieritas
Keimanan	0.275	3.635	Bebas multikolinieritas
Pengetahuan Islam	0.387	2.585	Bebas multikolinieritas
Tata Kelola	0.489	2.046	Bebas multikolinieritas
Pendapatan	0.600	1.665	Bebas multikolinieritas

Pengetahuan Zakat	0.448	2.233	Bebas multikolinieritas
-------------------	-------	-------	-------------------------

Sumber : Data primer yang diolah, 2021

Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa semua variabel bebas mempunyai nilai VIF yang berada jauh di bawah angka 10, sedangkan nilai Tolerance di atas 0,10, sehingga dapat dikatakan bahwa semua variabel- variabel yang digunakan tidak mengandung masalah multikolinieritas.

4.2.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik yaitu memiliki homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji Scatter Plot dan Uji Glejser. Jika terdapat hasil pola yang menyebar, maka disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung adanya gejala heteroskedastisitas.

Tabel 4. 7

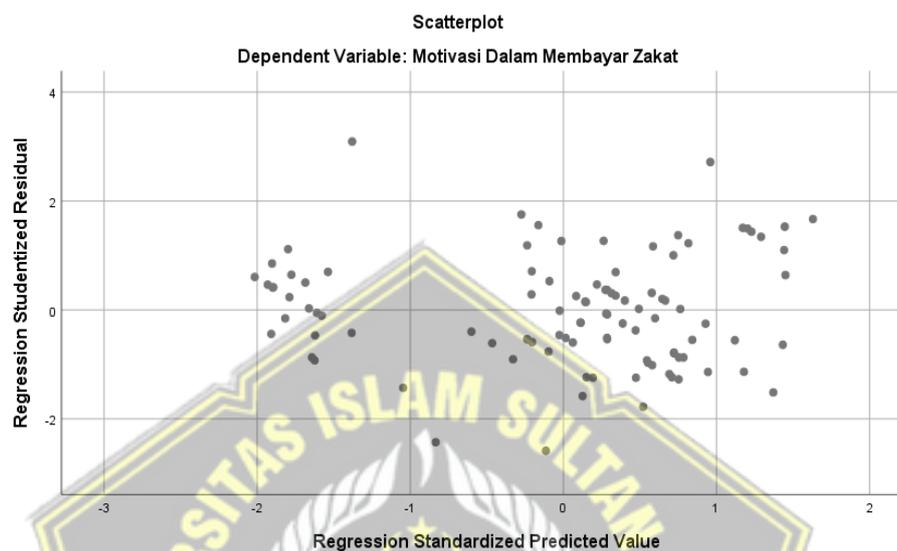
Uji Heteroskedastisitas

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.304	.722		.422	.674
Jenis Kelamin	-.335	.450	-.114	-.745	.458
Tingkat Keimanan	.029	.047	.116	.614	.541
Pengetahuan Islam	-.055	.035	-.248	-1.561	.122
Tata Kelola Lembaga Amil Zakat	.039	.036	.155	1.099	.274
Tingkat Pendapatan	.033	.044	.093	.733	.465
Pengetahuan Zakat	.072	.043	.247	1.675	.097

a. Dependent Variabel: ABS_RES

Sumber : Data primer yang diolah, 2021

Gambar 4. 2 Uji Heteroskedastisitas



Hasil pengujian heteroskedastisitas menunjukkan bahwa tidak terdapat variabel yang signifikan antara predictor dengan nilai residualnya. Hal ini berarti bahwa model regresi tidak memiliki gejala adanya heteroskedastisitas.

4.2.5 Analisis Regresi Linier

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier, dimana teknik tersebut harus bebas dari masalah penyimpangan terhadap asumsi klasik, yang mana data harus normal, model harus bebas dari multikolinearitas, dan juga terbebas dari heteroskedastisitas. Dari analisis sebelumnya sudah terbukti bahwa model persamaan yang diajukan dalam penelitian ini telah memenuhi persyaratan asumsi klasik, sehingga model persamaan dalam penelitian ini sudah dianggap baik. Hasil pengujian pengaruh asumsi klasik dapat disajikan pada sebagai

berikut.

4.2.5.1 Model Regresi

Perhitungan statistik dalam analisis regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan bantuan program komputer *SPSS for Windows* versi 25.0. Hasil pengolahan data dengan menggunakan program SPSS selengkapnya ada pada lampiran dan selanjutnya diringkas sebagai berikut:

Tabel 4. 8
Hasil analisis regresi linier berganda

Model	Coefficients ^a				t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Beta		
	B	Std. Error				
(Constant)	2.219	1.258			1.764	.081
Jenis Kelamin	-.353	.785	-.038		-.450	.654
Tingkat Keimanan	.249	.082	.316		3.048	.003
Pengetahuan Islam	.123	.062	.175		1.999	.048
Tata Kelola Lembaga Amil Zakat	.142	.063	.177		2.270	.026
Tingkat Pendapatan	.027	.077	.025		.353	.725
Pengetahuan Zakat	.329	.075	.359		4.416	.000

a. Dependent Variabel: Motivasi Dalam Membayar Zakat

Sumber : Data primer yang diolah, 2021

Model persamaan regresi yang dapat dituliskan dari hasil tersebut dalam bentuk persamaan regresi bentuk standard adalah sebagai berikut :

$$Y = 2.219 - 0,353 X_1 + 0,249 X_2 + 0,123 X_3 + 0,142 X_4 + 0,027 X_5 + 0,027 X_6 + 0,329 X_7 + e$$

Keterangan :

Y : Variabel motivasi membayar zakat

- a : nilai konstanta
- X₁ : Variabel jenis kelamin
- X₂ : Variabel tingkat keimanan/religiusitas
- X₃ : Variabel pengetahuan tentang islam
- X₄ : Variabel tata kelola LAZ
- X₅ : Variabel tingkat pendapatan
- X₆ : Variabel pengetahuan tentang zakat
- b₁, b₂, b₃, b₄ : Koefisien regresi
- e : Standart error

Dari persamaan regresi diatas dapat diartikan yakni sebagai berikut:

Koefisien regresi pada kecuali pada variabel Jenis Kelamin, variabel bebas diperoleh memiliki tanda koefisien positif. Hal ini menunjukkan akan dapat diperolehnya motivasi dalam membayar zakat yang lebih besar jika kondisi setiap variabel bebas juga mengalami peningkatan. Namun demikian kemaknaan pengaruh prediktor sebagaimana pada model tersebut selanjutnya dibuktikan dengan pengujian hipotesis.

4.2.5.2. Uji t

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan uji t yang diperoleh dari pengolahan data dengan SPSS sebagai berikut :

Tabel 4. 9
Hasil Uji t

Model	T	Sig.
-------	---	------

(Constant)	1.764	.081
Jenis Kelamin	-.450	.654
Tingkat Keimanan	3.048	.003
Pengetahuan Islam	1.999	.048
1 Tata Kelola Lembaga Amil Zakat	2.270	.026
Tingkat Pendapatan	.353	.725
Pengetahuan Zakat	4.416	.000

Sumber : Data primer yang diolah, 2021

Penjelasan dari masing-masing pengujian adalah sebagai berikut :

1. Pengujian Hipotesis 1

Hasil pengujian pengaruh Jenis Kelamin (gender) terhadap Motivasi dalam membayar zakat diperoleh nilai $t = -0,450$ dengan signifikansi $0,354$ ($p > 0,05$). Dengan signifikansi yang lebih besar dari $0,05$, maka diperoleh bahwa **Hipotesis 1 ditolak**. Hal ini berarti bahwa Jenis Kelamin tidak berpengaruh signifikan terhadap motivasi dalam membayar zakat. Pada penelitian (Oktaviani, 2019) menyatakan bahwa Jenis Kelamin tidak berpengaruh terhadap motivasi dalam membayar zakat. Maka penelitian ini **tidak sejalan** dengan penelitian (Khasanah, Villia Nikmatul & Khasan, 2013).

2. Pengujian Hipotesis 2

Hasil pengujian pengaruh Keimanan terhadap Motivasi dalam membayar zakat diperoleh nilai $t = 3,048$ dengan signifikansi $0,003$ ($p < 0,05$). Dengan signifikansi yang lebih kecil dari $0,05$ maka diperoleh bahwa **Hipotesis 2 diterima**. Arah koefisien positif berarti bahwa Keimanan yang lebih besar dalam diri individu akan motivasi dalam membayar zakat yang lebih besar dalam diri individu. Penelitian ini **sejalan** dengan hasil temuan dari (Satrio & Siswantoro, 2016), (Mujaddid & Ramadan, 2019) dan penelitian yang dilakukan oleh

(Khasanah, 2013) yang menyatakan bahwa Keimanan berpengaruh terhadap motivasi dalam membayar zakat.

3. Pengujian Hipotesis 3

Hasil pengujian pengaruh Pengetahuan Islam terhadap Motivasi dalam membayar zakat diperoleh nilai $t = 1,999$ dengan signifikansi $0,048$ ($p < 0,05$). Dengan signifikansi yang lebih kecil dari $0,05$ maka diperoleh bahwa **Hipotesis 3 diterima**. Arah koefisien positif berarti bahwa Pengetahuan mengenai agama Islam yang lebih besar dalam diri individu akan memberikan motivasi dalam membayar zakat yang lebih besar dalam diri individu. Penelitian ini **sejalan** dengan hasil temuan dari (Khasanah, 2013) yang menyatakan bahwa pengetahuan Islam berpengaruh terhadap motivasi dalam membayar zakat. Dan penelitian yang dilakukan oleh (Sartika, Aprilia dan Kamilia F.A, 2019).

4. Pengujian Hipotesis 4

Hasil pengujian pengaruh Tata Kelola terhadap Motivasi dalam membayar zakat diperoleh nilai $t = 2,270$ dengan signifikansi $0,026$ ($p < 0,05$). Dengan signifikansi yang lebih kecil dari $0,05$ maka diperoleh bahwa **Hipotesis 4 diterima**. Arah koefisien positif berarti bahwa Tata Kelola diri individu yang lebih besar dalam diri individu akan memberikan motivasi dalam membayar zakat yang lebih besar dalam diri individu. Penelitian ini **sejalan** dengan hasil temuan dari (Satrio & Siswantoro, 2016), (Sartika, Aprilia dan Kamilia F.A, 2019) dan (Khasanah, Villia Nikmatul & Khasanah, 2013) yang menyatakan bahwa Tata Kelola berpengaruh terhadap motivasi dalam membayar zakat.

Pengujian Hipotesis 5

Hasil pengujian pengaruh Pendapatan terhadap Motivasi dalam membayar

zakat diperoleh nilai $t = 0,353$ dengan signifikansi $0,725$ ($p > 0,05$). Dengan signifikansi yang lebih besar dari $0,05$ maka diperoleh bahwa **Hipotesis 5 ditolak**. Hal ini berarti bahwa Pendapatan tidak berpengaruh signifikan terhadap motivasi dalam membayar zakat. Pada penelitian (Khasanah, Villia Nikmatul & Khasan, 2013) dan penelitian yang dilakukan oleh (Ahmad, 2015) menyatakan bahwa pendapatan tidak berpengaruh terhadap motivasi dalam membayar zakat. Maka penelitian ini **tidak sejalan** dengan penelitian (Satrio & Siswantoro, 2016)

5. Pengujian Hipotesis 6

Hasil pengujian pengaruh Pengetahuan Zakat terhadap Motivasi dalam membayar zakat diperoleh nilai $t = 4,416$ dengan signifikansi $0,000$ ($p < 0,05$). Dengan signifikansi yang lebih kecil dari $0,05$ maka diperoleh bahwa **Hipotesis 6 diterima**. Arah koefisien positif berarti bahwa pengetahuan zakat akan memberikan motivasi dalam membayar zakat yang lebih besar dalam diri individu. Penelitian ini **sejalan** dengan hasil temuan dari (Rakhmania, 2018), (Rizkia, Rina, Arfan, Muhammad dan Shabri, 2014) dan (Majid, 2017) yang menyatakan bahwa pengetahuan zakat berpengaruh terhadap motivasi dalam membayar zakat.

4.2.5.3. Uji F

Untuk menguji pengaruh variabel bebas secara bersama-sama diuji dengan menggunakan uji F. Hasil perhitungan regresi secara bersama-sama diperoleh sebagai berikut :

Tabel 4. 10

Hasil Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.

	Regression	1372.165	6	228.694	40.870	.000 ^b
1	Residual	520.395	93	5.596		
	Total	1892.560	99			

a. Dependent Variabel: Motivasi Dalam Membayar Zakat

b. Predictors: (Constant), Pengetahuan Zakat, Tingkat Pendapatan, Tata Kelola Lembaga Amil Zakat, Jenis Kelamin, Pengetahuan Islam, Tingkat Keimanan
Sumber : Data primer yang diolah, 2021

Pengujian pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya dilakukan dengan menggunakan uji F. Hasil perhitungan statistik menunjukkan nilai F hitung = 40,870 dengan signifikansi sebesar 0,000. Dengan menggunakan batas signifikansi 0,05, maka diperoleh nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti bahwa secara simultan variabel Jenis Kelamin, Tingkat Keimanan, Pengetahuan Islam, Tata Kelola Lembaga Amil Zakat, Tingkat Pendapatan dan Pengetahuan Zakat memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Motivasi dalam membayar zakat.

4.2.5.4. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (adjusted R^2) untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel bebas dalam menerangkan variabel terikat.

Tabel 4. 11
Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.851 ^a	.725	.707	2.366

a. Predictors: (Constant), Pengetahuan Zakat, Tingkat Pendapatan, Tata Kelola Lembaga Amil Zakat, Jenis Kelamin, Pengetahuan Islam, Tingkat Keimanan
Sumber : Data primer yang diolah, 2021

Hasil perhitungan regresi dapat diketahui bahwa koefisien determinasi

(*adjusted R²*) yang diperoleh sebesar 0,707. Hal ini berarti 70,7% Motivasi dalam membayar zakat dapat dipengaruhi oleh 6 variabel (Jenis Kelamin, Tingkat Keimanan, Pengetahuan Islam, Tata Kelola Lembaga Amil Zakat, Tingkat Pendapatan dan Pengetahuan Zakat), dan 29,3% dipengaruhi oleh variabel lain.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Pengaruh Jenis Kelamin terhadap Motivasi dalam membayar zakat

Berdasarkan dari hasil penelitian yang sudah dilakukan menyatakan bahwa variabel jenis kelamin atau (gender) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi dalam membayar zakat. Hal ini menunjukkan bahwa pada diri pria maupun wanita tidak menunjukkan adanya perbedaan yang besar dalam motivasi dalam membayar zakat.

Dalam Al Quran telah tercantum dengan jelas pada QS. At-Taubah ayat 60,71 dan ayat 103 disebutkan bahwa membayar zakat diwajibkan bagi orang-orang yang mampu untuk berzakat maksud dari mampu disini yaitu memiliki harta sendiri dan sudah mencapai nisab. Dalam hal ini orang yang mampu secara umum tidak membedakan apakah ia berjenis kelamin laki-laki atau perempuan. Kondisi demikian memberikan pemahaman bahwa baik pria maupun wanita memiliki kewajiban yang sama untuk membayar zakat manakala mereka mampu melakukannya. Kondisi demikian nampaknya dipahami benar oleh responden pria maupun wanita sehingga motivasi dalam membayar zakat mereka tidak dipengaruhi oleh jenis kelamin.

4.3.2 Pengaruh Keimanan terhadap Motivasi dalam membayar zakat

Hasil penelitian yang telah dilakukan variabel keimanan mempunyai pengaruh yang signifikan positif terhadap motivasi dalam membayar zakat. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara keimanan kepada ajaran agama Islam yang

di anut oleh responden terbukti bahwa agama islam dapat membentuk perilaku positif seperti niat untuk membayar zakat.

Seperti yang telah disebutkan dalam alquran bahwa keimanan akan mendasari segala perilaku individu sehingga apabila keimanan seseorang semakin besar maka kemungkinan untuk melakukan perintah-perintah agama akan semakin besar pula, begitupun sebaliknya. Dalam Agama Islam, membayar zakat adalah salah satu kewajiban bagi orang yang mampu. Hal ini dengan didasarkan pada keimanan mereka, seseorang yang merasa mampu mereka akan menyisihkan pendapatannya untuk digunakan sebagai zakat sesuai perintah Allah SWT.

4.3.3 Pengaruh Pengetahuan Islam terhadap Motivasi dalam membayar zakat

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan bahwa variabel Pengetahuan dan pemahaman mengenai islam mempunyai pengaruh yang signifikan positif terhadap motivasi muzaaki dalam membayar zakat. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan dan pemahaman mengenai ajaran zakat dalam agama islam terbukti dapat membentuk perilaku positif berupa kemauan dalam membayar zakat.

Pengetahuan dan pemahaman merupakan salah satu sumber dari persepsi seseorang. Keberadaan pengetahuan dan pemahaman atas suatu obyek dapat memunculkan suatu persepsi pada diri individu. Pengetahuan dan pemahaman mengenai zakat dapat membuka wawasan pada seorang mengenai apa dan manfaat zakat secara umum. Persepsi positif dapat memunculkan sikap positif sehingga memunculkan cara pandang benar.

Cara pandang yang benar dari wajib zakat dapat memberikan kesadaran

pada wajib zakat akan kesadaran wajib zakat untuk membayar zakat, sebaliknya cara pandang yang negative karena kurangnya pengetahuan dan pemahaman mengenai zakat dan manfaatnya akan memperkecil motivasi dalam membayar zakat.

4.3.4 Pengaruh Tata Kelola LAZ terhadap motivasi dalam membayar zakat

Hasil pengujian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa persepsi atas tata kelola lembaga mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap motivasi dalam membayar zakat. Hal ini terbukti bahwa persepsi atas tata kelola, profesionalisme dan efektifitas sistem zakat sangat baik sehingga membentuk motivasi dalam membayar zakat.

Hasil pengujian mendapatkan bahwa variabel Persepsi atas Tata Kelola lembaga zakat memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi dalam membayar zakat niat membayar zakat dengan arah positif. Hal ini menunjukkan bahwa Persepsi atas Tata Kelola, profesionalisme dan efektifitas system zakat yang baik dalam lembaga zakat terbukti dapat membentuk motivasi dalam membayar zakat untuk membayar zakat yang lebih besar.

Pemahaman akan efektifitas dan Tata Kelola pengelolaan zakat nampaknya dapat membuka mata dan sikap pada wajib zakat. Penilaian akan pengelolaan zakat yang benar turut membangun sikap para Wajib zakat dalam menunaikan urusan kewajibannya. Dalam hal ini pandangan akan pengelolaan zakat yang tidak efektif dan tidak kredibil dimana banyak kasus penyelewengan yang terjadi dapat menjadikan penurunan sikap wajin zakat dimana banyak wajib zakat yang merasa malas dan enggan untuk membayar zakat pada lembaga amil zakat.

4.3.5 Pengaruh Pendapatan terhadap Motivasi dalam membayar zakat

Hasil pengujian mendapatkan bahwa variabel Pendapatan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi dalam membayar zakat dengan arah positif. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan individu tidak dapat menjadi factor internal dalam meningkatkan motivasi dalam membayar zakat.

Dalam Al-Qur'an, zakat yang diberikan merupakan bagian dari pendapatan yang diperoleh seseorang, sehingga semakin besar pendapatan, terdapat hak-hak fakir miskin yang lebih besar dalam pendapatan tersebut. Dengan demikian kesadaran akan semakin besarnya kewajiban zakat dari pendapatan yang lebih besar akan menjadikan seseorang mau membayar zakat yang lebih besar. Dalam penelitian ini tidak adanya pengaruh pendapatan terhadap motivasi membayar zakat dikarenakan tingkat kesadaran seseorang sekarang lebih baik sehingga mau besar atau kecil tingkat pendapatan membuat seseorang untuk wajib membayar zakat, mereka yang memiliki pendapatan sedikit mampu membayar zakat karena tingkat keimanan terhadap Allah.

4.3.6 Pengaruh Pengetahuan Zakat terhadap Motivasi dalam membayar zakat

Hasil pengujian mendapatkan bahwa variabel Pengetahuan zakat memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi dalam membayar zakat dengan arah positif. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan zakat juga terbukti membentuk perilaku positif berupa kemauan membayar zakat.

Dalam Al-Qur'an, pengetahuan berperan penting dalam membentuk karakter seseorang dalam berbuat baik, contohnya patuh dalam membayar zakat. Karena seseorang tersebut tau pentingnya zakat dan manfaat dalam zakat. Hal ini didorong pengetahuan yang baik dalam zakat, sebaliknya jika pengetahuan zakat

tidak baik maka seseorang tersebut tidak patuh dalam membayar zakat.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian, selanjutnya dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Hasil pengujian pengaruh Jenis kelamin terhadap Motivasi dalam membayar zakat menunjukkan bahwa jenis kelamin tidak berpengaruh signifikan terhadap motivasi dalam membayar zakat.
2. Hasil pengujian pengaruh Keimanan terhadap Motivasi dalam membayar zakat menunjukkan bahwa Keimanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Motivasi dalam membayar zakat.
3. Hasil pengujian pengaruh Pengetahuan Islam terhadap Motivasi dalam membayar zakat menunjukkan bahwa Pengetahuan Tentang Islam berpengaruh positif dan signifikan terhadap Motivasi dalam membayar zakat.
4. Hasil pengujian pengaruh Tata Kelola LAZ terhadap Motivasi dalam membayar zakat menunjukkan bahwa Tata Kelola LAZ berpengaruh positif dan signifikan terhadap Motivasi dalam membayar zakat.
5. Hasil pengujian pengaruh Pendapatan terhadap Motivasi dalam membayar zakat menunjukkan bahwa Pendapatan tidak berpengaruh dan signifikan terhadap Motivasi dalam membayar zakat.
6. Hasil pengujian pengaruh Pengetahuan Zakat terhadap Motivasi dalam membayar zakat menunjukkan bahwa Pengetahuan Zakat berpengaruh positif dan signifikan terhadap Motivasi dalam membayar zakat.

5.2 Keterbatasan

Penelitian ini tak lepas dari keterbatasan dalam pelaksanaannya.

Keterbatasan dalam penelitian

1. UMKM di Kabupaten Brebes.
2. hasil uji koefisien determinasi (adjusted R²) sebesar 0,707. Hal ini berarti 70,7% Motivasi dalam membayar zakat dapat dipengaruhi oleh 6 variabel (Jenis Kelamin, Tingkat Keimanan, Pengetahuan Islam, Tata Kelola Lembaga Amil Zakat, Tingkat Pendapatan dan Pengetahuan Zakat), dan 29,3% dipengaruhi oleh variabel lain.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil analisis dan keterbatasan penelitian diatas maka untuk penelitian selanjutnya :

1. Memperluas sampek penelitian UMKM di Jawa Tengah.
2. Menambahkan variabel independen lain untuk meningkatkan nilai koefisien determinasi yaitu misalnya seperti variabel Pendidikan (Nasution 2017), Pengaruh Organisasi (Ghofiqi 2018), Persepsi Kemudahan (Rahmah 2018).

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman Qadir. (1998). *Zakat dalam dimensi Mahdah dan Sosial*. Raja Grafindo.
- Ahmad, H. S. (2015). Pengaruh Pengetahuan Zakat, Tingkat Pendapatan, Religiusitas Dan Kepercayaan Kepada Organisasi Pengelola Zakat Terhadap Minat Membayar Zakat Pada Lembaga Amil Zakat. In *Ahmad, H. S. (2015)*.
- Ahmed H. Zakah. (2004). Macroeconomic Policies, and Poverty Alleviation: Lessons from Simulations on Bangladesh. *Journal of Islamic Economics, Banking and Finance*, 81–105.
- Amran, A. (2015). Peranan Agama Dalam Sosial Masyarakat. *Hikmah*, 2(1), 23–39.
https://www.academia.edu/33037877/PERANAN_AGAMA_DALAM_PERUBAHAN_SOSIAL_MASYARAKAT
- Apriani, N. (2020). Pengaruh Religiusitas, Kesadaran, Dan Pemahaman Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Umkm. *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(1), 30–35. <https://ojs.stiesa.ac.id/index.php/prisma>
- Asnaini. (2008). *Zakat Produktif dalam Perspektif Ekonomi Islam*. Pustaka Belajar.
- Beik, I. S. (2009). Analisis Peran Zakat dalam Mengurangi Kemiskinan: Studi Kasus Dompot Dhuafa Republika. *Jurnal Zakat & Empowering*, 2, 47–55.
- Canggih, C., Fikriyah, K., & Yasin, A. (2017). Potensi Dan Realisasi Dana Zakat Indonesia. *Al-Uqud : Journal of Islamic Economics*, 1(1), 14. <https://doi.org/10.26740/al-uqud.v1n1.p14-26>
- Danim, S. (2004). Motivasi Kepemimpinan dan Efektivitas Kelompok. Model Perilaku Kepatuhan Zakat: Suatu Pendekatan Teori. *Jurnal Iqtishoduna*, 7(1), 1–21.
- Daud, M. (1998). *Sistem Ekonomi Islam Zakat dan Wakaf*. UI Press.
- Dwijaya, A. (2018). *PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN DAN PENGETAHUAN TERHADAP KEPATUHAN MEMBAYAR ZAKAT USAHA MIKRO, KECIL DAN*

MENENGAH STUDI KASUS KECAMATAN TELANAIPURA KOTA JAMBI S. 227–249.

Ermawati, N., & Afifi, Z. (2018). Pengaruh Religiusitas Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dengan Kesadaran Wajib Pajak Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Pada Wajib Pajak Orang Pribadi Yang Terdaftar Pada Kantor Pelayanan Pajak (Kpp) Pratama Kudus). *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 7(2), 49–62.

<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30659/jai.7.2.49-62>

Ghofiqi, M. A. Al. (2018). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MUZAKI MEMBAYAR DAN TIDAK MEMBAYAR ZAKAT PADA LAZISMU KABUPATEN JEMBER. *JIAI (Jurnal Ilmiah Akuntansi Indonesia)*, 3(1), 1–14.

Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Universitas Diponegoro.

Khasanah, Villia Nikmatul & Khasan, K. (2013). ANALISIS KARAKTERISTIK MUZAKKI DAN TATA KELOLA LAZ TERHADAP MOTIVASI MEMBAYAR ZAKAT PENGHASILAN Abstract. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 2(1), 51–64.

Khasanah, V. N. (2013). ANALISIS KARAKTERISTIK MUZAKKI DAN TATA KELOLA LAZ TERHADAP MOTIVASI MEMBAYAR ZAKAT PENGHASILAN (Studi Kasus Muzakki LPDU Sultan Agung) SKRIPSI. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 2, 51–64.

Klaudia, S., Riwayanti, D., & Aminatunnisa. (2017). Menggali Realitas Kepatuhan Wajib Pajak Pemilik Umkm. *Jurnal Teknodik*, 2(1), 002.

Lestari, E. A. (2019). *PENGARUH KEUNTUNGAN DAN RELIGIUSITAS PEDAGANG TRANSMIGRAN TERHADAP KEPATUHAN MEMBAYAR ZAKAT TIJARAH PADA PEDAGANG MUSLIM DI PASAR OEBA KUPANG.*

Mahareni, A. B. (2019). Pengaruh faktor internal dan eksternal muzakki dalam keputusan membayar zakat melalui lembaga amil zakat (laz) di kabupaten blitar. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 5(2).

- Majid, M. S. A. (2017). The Motivation of Muzakki to Pay Zakah: Study at The Baitul Mal Aceh. *Signifikan: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 6(1), 159–176.
<https://doi.org/10.15408/sjie.v6i1.4302>
- Mujaddid, A., & Ramadan, G. R. (2019). Faktor Religiusitas dalam Membayar Pajak & Zakat. *InFestasi: Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 15(2), 98–110.
- Mukhlis, A., & Beik, I. S. (2013). Analisis Faktor-faktor yang Memengaruhi Tingkat Kepatuhan Membayar Zakat: Studi Kasus Kabupaten Bogor. *Al-Muzara'ah*, 1(1), 83–106. <https://doi.org/10.29244/jam.1.1.83-106>
- Nasution, J. (2017). Analisis Pengaruh Kepatuhan Membayar Zakat Terhadap Keberkahan. *At-Tawassuth*, II(2), 282–303.
- Nuruddin Muhammad Ali. (2006). *Zakat sebagai instrumen dalam kebijakan fiskal*. Raja Grafindo.
- Oktaviani. (2019). *Pengaruh akuntabilitas, religiusitas, gender, dan latar belakang pendidikan terhadap kepatuhan membayar zakat pada baznas kabupaten indragiri hulu*.
- Pangestu, I. (2016). Analisis Dalam Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Muzakki Membayar Zakat Di Lembaga Amil Zakat Kota Semarang. *Skripsi*.
- Pelaporan, B.-S. D. (2019). *National zakat statistics 2019 | 1*.
- Qardawi, Y. (2004). *Hukum Zakat : Study Komperatif Mengenai Status dan Filsafat Zakat Berdasarkan Qur'an dan Hadist*. PT. Mitra Kerjaya Indonesia.
- Qardawi, Yusuf. (2006). *Hukum Zakat* (Literasi A).
- Rahmah, maylina syarifah. (2019). *Religiusitas, Pengaruh Zakat, Pengetahuan Kemudahan, Persepsi Good, Pendapatan D A N Pada, Studi Provinsi, Masyarakat Jakarta, D K I*.
- Rahmawaty, S., & Baridwan, Z. (2014). Pengaruh Pengetahuan , Modernisasi Strategi Direktoral Jenderal Pajak , Sanksi Perpajakan dan Religiusitas Yang Dipersepsikan Terhadap Kepatuhan Perpajakan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 3(1), 1–10.

- Rakhmania, N. A. (2018). PENGARUH PENDAPATAN, RELIGIUSITAS, KEPERCAYAAN, DAN PENGETAHUAN TERHADAP MINAT MUZAKKI MENGELUARKAN ZAKAT MELALUI LEMBAGA AMIL ZAKAT DI KOTA MALANG. *Jurnal Ilmiah*, 10(2), 1–94.
- Rizkia, Rina, Arfan, Muhammad dan Shabri, M. (2014). *JURNAL TELAAH & RISET AKUNTANSI UNTUK MEMBAYAR ZAKAT MAAL (Studi Para Muzakki di Kota Sabang)*. 7(1).
- Salsabila, N. U. (2018). Pengaruh Religiusitas, Nasionalisme, Kepercayaan Pada Otoritas, dan Tax Amnesty Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi. *Skripsi*.
- Sartika, Aprilia dan Kamilia F.A, I. (2019). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MUZAKI MEMBAYAR ZAKAT PADA LAZISNU KABUPATEN JEMBER. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 4(1), 30–41.
- Satrio, E., & Siswanto, D. (2016). Analisis Faktor Pendapatan, Kepercayaan Dan Religiusitas Dalam Mempengaruhi Minat Muzakki Untuk Membayar Zakat Penghasilan Melalui Lembaga Amil Zakat. *Simposium Nasional Akuntansi XIX*, 1(4), 308–315.
- Sedjati, D. P., Basri, Y. Z., & Hasanah, U. (2018). *Analysis of Factors Affecting the Payment of Zakat in Special Capital Region (DKI) of Jakarta*. 2(1), 24–34.
- Shalihati. (2010). Analisis Persepsi dan Sikap Muzakki Terhadap Badan Amil Zakat Nasional di Kota Jakarta. *Tesis, Manajemen Dan Bisnis Institut Pertanian Bogor*.
- Sugiono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*.
- Sulistiyowatie, S. L., & Pahlevi, R. W. (2018). Penerapan Good Corporate Governance, Whistleblowing System Dan Risiko Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Di Kabupaten Sleman. *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 3(2), 152–160.
<https://doi.org/10.23917/reaksi.v3i2.6743>
- Syafaat, A. K. (2013). *Potensi Zakat, Infaq, Shodaqoh Pada Badan Amil Zakat Nasional*

(BAZNAS) Di Kabupaten Banyuwangi Abdul. 1–19.

Zulfayani, A. (2011). STUDI EVALUATIF ATAS SISTEM PENGENDALIAN INTERN PENGELOLAAN ZAKAT PADA LEMBAGA AMIL ZAKAT NASIONAL BAITUL MAAL HIDAYATULLAH (BMH) CABANG MAKASSAR. *Syntax Literate ;Jurnal Ilmiah Indonesia*, 274–282.

